



**EFEKTIFITAS TEORI BIMBINGAN KARIR JOHN HOLLAND DALAM
MEMBANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR (*CAREER
DECISION MAKING*) DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh:

RINI SAFRIANI
NIM: 33.14.3.122

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



**EFEKTIFITAS TEORI BIMBINGAN KARIR JOHN HOLLAND DALAM
MEMBANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR (*CAREER
DECISION MAKING*) DI MAN 3 MEDAN**

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat untuk Mencapai Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) Dalam Ilmu
Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh

RINI SAFRIANI
NIM: 33.14.3.122

Program Studi Bimbingan Konseling Islam

Dosen Pembimbing

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi

II

IRWAN S. MA
ROHMAN, M.A
NIP : 197405271998031002
198503012015031002

FATKHUR
NIP :

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**

Nomor	: Istimewa	Medan, Agustus 2018
Lamp	: -	Kepada Yth :
Hal	: Skripsi Tarbiyah An. Rini Safriani	Bapak Dekan Fakultas Ilmu dan Keguruan UIN-SU Di Medan

Asalammu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan seperlunya terhadap Skripsi An. Rini Safriani yang berjudul **"EFEKTIFITAS TEORI BIMBINGAN KARIR JOHN HOLLAND DALAM MEMBANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR (CAREER DECISION MAKING) DI MAN 3 MEDAN"** kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk Munaqasyahkan pada sidang Munaqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Demikian kami sampaikan, atas perhatian saudara kami ucapkan terimakasih.

Wassalam

Pembimbing Skripsi I

Pembimbing Skripsi II

IRWAN S. MA
M.A
NIP : 197405271998031002

FATKHUR ROHMAN,

NIP:198503012015031002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Rini Safriani

Nim : 33.14.3.122

Fak/Prodi : Falkutas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Bimbingan Dan Konseling Islam.

Judul Skripsi : **Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (*Career Decision Making*) Di Man 3 Medan**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Agustus 2018
Yang membuat pernyataan

Rini Safriani
NIM : 33.14.3.122



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, fax. 6615683 Medan

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**EFEKTIFITAS TEORI BIMBINGAN KARIR JOHN HOLLAND DALAM MEMBANTU PENGAMBILAN KEPUTUSAN KARIR (CAREER DECISION MAKING) DI MAN 3 MEDAN**” yang disusun oleh **Rini Safriani** yang telah dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Sarjana Stara Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan pada tanggal:

26 September 2018 M

15 Muharram 1440 H

Dan telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU Medan**

Ketua

Sekretaris

IRWAN S. MA

NIP : 197405271998031002

FATKHUR ROHMAN, M.A

NIP :198503012015031002

Anggota Penguji

1. IRWAN S. MA

NIP : 197405271998031002

2. FATKHUR ROHMAN, M.A

NIP. NIP :198503012015031002

3. Dr. Afrahul Fadhilah Daulai, MA

NIP. 196812141993032001

3. Fauziah Nasution, M. Psi

NIP. 197509032005012004

Mengetahui

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan

Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 19601006 199403 1002

ABSTRAK

Nama : Rini Safriani
NIM : 33.14.3.122
Fak/Jur : FITK/Bimbingan Konseling Islam
Pembimbing I : Irwan S. MA
Pembimbing II : Fatkhur Rohman, M.A
Judul Skripsi : **Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (*Career Decision Making*) Di Man 3 Medan**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara mendalam mengenai efektifitas teori bimbingan karir John Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa.

Penelitian yang digunakan merupakan penelitian tindakan kelas Jenis penelitian ini adalah PTBK (Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling) yaitu penelitian upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan, selanjutnya dilakukan tindakan perbaikan dengan menggunakan beberapa siklus untuk peningkatan praktik pelayanan konseling dengan menggunakan beberapa tehnik pengumpulan data/instrument meliputi angket, observasi, wawancara singkat.

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan. Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, diperoleh hasil bahwa pelaksanaan bimbingan karir John Holland efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa.

Kata Kunci : Efektifitas, Bimbingan Karir John Holland, pengambilan keputusan karir

Mengetahui,
Pembimbing I

Irwan S. MA
NIP : 197405271998031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan memanjatkan puji dan syukur kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan karunia-Nya pada penulis, akhirnya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul: Efektifitas Teori Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (*Career Decision Making*) Di Man 3 Medan.

Skripsi ini ditulis dalam rangka memenuhi sebagian persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S.1) dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan skripsi ini. secara khusus dalam kesempatan ini penulis berterima kasih kepada Baginda Rasulullah SalallahuAlaihi Wa'Sallam dan para sahabat RadiallahuAnhu. Kepada Ayahanda Alias Budiman dan Ibunda Samsidar yang dengan kegigihannya dan perhatiannya memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Peneliti juga berterima kasih kepada :

1. Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
2. Bapak Irwan S. MA sebagai pembimbing satu yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
3. Bapak Fatkhur Rohman, M.A sebagai pembimbing dua yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.

4. Bapak Alfin Siregar, M. Pd. I dan bapak Muhammad Putra Dinata. S, M. Pd sebagai dosen yang telah membimbing dan mengarahkan penulis selama penyusunan skripsi ini dari awal hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Drs. Hj. Ira Suryani, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Bimbingan dan Konseling Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Umatara Utara Medan.
6. Seluruh staf jurusan Bimbingan dan Konesling Islam yang banyak memberikan pelayanan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Tersayang, kakak saya Riski Aulia S. P yang telah banyak memberikan dukungan moril maupun materil sehingga saya mampu menempuh jenjang pendidikan S.1.
8. Bapak Muhammad Asrul, S.Ag, M.Pd selaku Kepala MAN 3 Medan yang telah membantu dan mengizinkan penulis melakukan penelitian sehingga skripsi ini bisa selesai.
9. Ibu Riszky Amelia, S. Pd dan Widya Astuti S. Pd selaku guru Bimbingan dan Konseling di MAN 3 Medan yang telah membantu penulis melakukan penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
10. Seluruh sahabat BKI-5 dan juga Khadijah yang tiada hentinya memberikan dukungan dan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Terkhusus teman-teman kost Desri Syahputri Tanjung dan Siti Yuli Hardianti yang selalu menghibur dan memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

Medan, 19 Agustus 2018

Penulis

Rini Safriani
NIM. 33.14.3.122

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR GAMBAR	viii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	7
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan Penelitian	7
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN TEORI	10
A. Kerangka Teori	10
1. Efektifitas	10
2. Bimbingan Karir	10
a. Pengertian Bimbingan Karir	9
b. Tujuan Bimbingan Karir	14
c. Fungsi Bimbingan Karir	15
d. Penyelenggaraan Bimbingan Karir	16
e. Paket Bimbingan Karir	18
3. Teori Karir John Holland	21
a. Pokok Fikiran Teori Pilihan Karir John Holland	21

b.	Tipe Kepribadian Menurut John Holland	23
c.	Model Lingkungan Menurut John Holland	26
d.	Asumsi Dari Teori John Holland	28
e.	Hexagonal John Holland	30
f.	Tujuan Teori Karir John Holland	32
g.	Tingkat Hirarkis	33
4.	Pengambilan Keputusan Karir	34
a.	Pengertian Pengambilan Keputusan	34
b.	Faktor Yang Mempengaruhi	37
c.	Proses Pengambilan Keputusan	38
B.	Penelitian Relevan	39
C.	Kerangka Berfikir	41
D.	Hipotesis Tindakan	43
	BAB III. METODOLOGI PENELITIAN	44
A.	Jenis Penelitian	44
B.	Subjek & Objek Penelitian	45
C.	Lokasi & Waktu	45
D.	Operasional Variabel Penelitian	46
E.	Desain Penelitian	46
1.	Desain penelitian siklus I	48
a.	Perencanaan	48
b.	Tindakan	48
c.	Observasi	49
d.	Refleksi	49

e.	Evaluasi	50
2.	Desain penelitian siklus II	50
a.	Perencanaan	50
b.	Tindakan	50
c.	Observasi	51
d.	Refleksi	51
e.	Evaluasi	52
F.	Teknik Pengumpulan Data & Instrumen	52
1.	Angket	52
2.	Wawancara	54
3.	Observasi	55
4.	Dokumentasi	55
G.	Analisis Data	56
BAB IV. HASIL DAN PEMBAHASAN		59
A.	Temuan Umum	59
B.	Temuan Khusus	64
1.	Uji Hipotesis	64
2.	Hasil penelitian Pra-Siklus	65
3.	Hasil penelitian setelah tindakan siklus 1	69
4.	Hasil penelitian sesudah tindakan siklus 2	76
5.	Hasil Observasi	85
6.	Pembahasan Hasil Penelitian	87
BAB V. PENUTUP		90

A. Kesimpulan	90
B. Saran	91
DAFTAR PUSTAKA	93

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Hubungan di antara tipe-tipe kepribadian Holland	29
Gambar 2.2 Efektifitas Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Siswa	39
Gambar 3.1 Siklus kegiatan PTBK	43

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Perencanaan perangkat penelitian siklus I	44
Tabel 3. 2 Pemberian skor angket berdasarkan skala likert	48
Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Skala Angket Pengambilan Keputusan Karir	49
Tabel 3. 4 Jadwal Rencana Penelitian	53
Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan	57
Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Medan	58
Tabel 4. 3 Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Medan	58
Tabel 4. 4 Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus	60
Tabel 4. 5 Hasil analisis kondisi awal angket pengambilan keputusan karir	61
Tabel 4. 6 Hasil angket Pra Siklus	63
Tabel 4. 7 Jadwal pelaksanaan siklus I	65
Tabel 4. 8 Hasil analisis angket siklus I	69
Tabel 4. 9 Jadwal kegiatan siklus II	71
Tabel 4. 10 Hasil analisis angket siklus II	75
Tabel 4. 11 Hasil refleksi siklus II dari pertemuan I dan II	76
Tabel 4. 12 Peningkatan hasil analisis angket pengambilan keputusan karir	77

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1. Angket Sebelum Validasi

Lampiran 2. Lembar Validasi Instrumen

Lampiran 3. Angket Setelah Validasi

Lampiran 4. Lembar Evaluasi

Lampiran 5. RPL Pengenalan Diri

Lampiran 6. RPL Potensi dan cita-cita

Lampiran 7. RPL Bimbingan Karir Holland

Lampiran 8. RPL Lingkungan Kepribadian

Lampiran 9. Daftar hadir

Lampiran 10. Dokumentasi

BAB I

PENDAHULUAN

F. Latar Belakang Masalah

Bimbingan di sekolah merupakan bagian dari penyelenggaraan pendidikan dan pelaksanaan kurikulum. Kedudukan bimbingan di sekolah ditegaskan dalam PP Nomor. 28 Bab X Pasal 25 tahun 1990 tentang pendidikan dasar yang menyebutkan bahwa “Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan kepada siswa dalam rangka upaya menemukan pribadi, mengenali lingkungan dan merencanakan masa depan”.¹ Berdasarkan PP tersebut dapat difahami bahwa siswa perlu mendapatkan bimbingan oleh guru pembimbing guna membantu siswa untuk memahami dirinya sendiri, terlebih dalam hal merencanakan masa depan. Di sekolah, guru pembimbing berperan penting dalam membantu siswa menentukan pilihan karir siswa kedepannya.

Pendidikan yang bertujuan untuk menghasilkan sumber daya manusia memiliki skill, keterampilan dan keahlian di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang dibutuhkan dalam proses penemuan karir. Namun sumber daya manusia tersebut belum dapat dimanfaatkan dengan maksimal, sebab pendidikan yang dilakukan selama ini di sekolah hanyalah sekedar melaksanakan apa yang tertera di kurikulum saja. Pendidikan yang diterapkan selama ini hanya untuk menciptakan atau mengubah manusia bermental pekerja, bukanlah pencipta

¹ Depdikbud, (1992), Himpunan Peraturan Perundang-Undangan Republik Indonesia Bidang Pendidikan dan Kebudayaan, Dokumen Keluaran Sekretariat Jenderal: Depdikbud, h. 8

peluang kerja. Umumnya masyarakat Indonesia lebih berharap dari orang lain daripada harus bekerja keras dan berusaha sendiri.

Seperti yang kita fahami selama ini bahwa pendidikan di sekolah hanyalah berfokus pada pemberian dan penerimaan ilmu pengetahuan saja. Guru cenderung enggan untuk mendidik siswa menjadi pribadi yang berkarakter dengan bakat dan minat yang dimilikinya. Adanya citra, bahwa setelah tamat sekolah akan sulit mencari pekerjaan, hingga membuat siswa cenderung takut dan tidak termotivasi untuk menentukan karir kedepannya.²

Dalam kehidupan individu, ada suatu titik dimana ia harus melakukan pengambilan keputusan. Berbagai bentuk pengambilan keputusan yang sifatnya kecil atau sederhana misalnya memilih baju atau warna baju sampai pengambilan keputusan yang tingkatnya lebih tinggi, misalnya mengenai hidup dan cita-cita atau karir. Bagi siswa SMA ada suatu tahapan penting yang harus dilalui dalam kaitannya dengan pengambilan keputusan, yaitu pengambilan keputusan karir yang realitasnya diwujudkan melalui pemilihan jurusan. Tentu saja untuk melakukan pemilihan secara optimal, banyak aspek yang ikut terkait atau mempengaruhinya, baik itu faktor internal ataupun eksternal.³

Menurut Hurlock masa remaja merupakan masa yang sangat berhubungan pada penentuan kehidupan di masa depan, karena perilaku dan aktivitas yang dilakukan pada masa remaja menjadi masa awal dalam mengukir kehidupan yang lebih baik dimasa depan mereka.⁴ Remaja sebagai salah satu fase dalam

² Ruslan A. Gani, (1987), *Bimbingan Karir*, Bandung: Angkasa, h. 22

³ Retno Juli Widyastuti, *Pengaruh Self Efficacy dan Dukungan Sosial Keluarga Terhadap Kemantapan Pengambilan Keputusan Karir Siswa*, dalam Jurnal Pendidikan, Vol 03 No. 01 Tahun 2013, h. 231-238

⁴ Elisabeth B. Hurlock, (2009), *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan (Edisi 5)*, Jakarta : Erlangga, h. 207

kehidupan manusia dituntut untuk memenuhi tugasnya dalam memilih karier dan menentukan karier. Tugas perkembangan karier menurut Havighurt yaitu mampu memilih dan mempersiapkan kariernya. Tugas tersebut bertujuan memilih suatu pekerjaan yang sesuai dengan kemampuan dan mempersiapkan diri, memiliki pengetahuan tentang suatu pekerjaan.⁵

Berdasarkan pengalaman pada saat melaksanakan praktek lapangan di salah satu sekolah di Medan, banyak siswa yang mengalami kebingungan bahkan ketakutan menghadapi masa depan. Banyak siswa yang masih ragu dalam mengambil keputusan karir apa yang akan dipilih kedepannya. Alasan utamanya adalah karena mereka merasa tidak memilih kemampuan yang memadai dalam bidang apapun hingga membuat mereka merasa tidak percaya diri dalam menentukan karirnya.

Oleh karenanya, banyak siswa yang belum memikirkan masalah karir, mereka belum bisa menentukan pilihan karirnya sendiri. Peserta didik dalam mengatasi keraguan dalam menentukan pilihan karirnya, mereka umumnya meminta bantuan dari orang lain yang dipandang kompeten, seperti guru pembimbing, psikolog, atau orang tua untuk memberikan pendapat dan pengarahan dalam menetapkan bidang pendidikan maupun karirnya yang sesuai dengan minatnya, serta menilai kemampuan mereka mungkinkah untuk melanjutkan pekerjaan apa yang sesuai bagi mereka. Namun di sisi lain, ada peserta didik yang sudah mempunyai pilihan sendiri hendak melanjutkan studi ke jurusan apa dan di mana, serta berusaha untuk belajar keras sesuai kemampuannya.

⁵ Syamsu Yusuf, (2011). *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, h. 74

Dalam situasi ini terdapat permasalahan yang menarik untuk diteliti, yakni bagaimana meningkatkan keyakinan diri siswa dalam mengambil keputusan karir yang nantinya akan berdampak pada karir yang akan mereka jalani nantinya, tetapi dalam mengambil sebuah keputusan terkadang mengandung resiko dan menuntut pengambilan keputusan yang cepat.

Dengan kemampuan mengambil keputusan kita akan mampu menentukan dan merumuskan tujuan-tujuan yang hendak kita kejar dalam rangka menuju cita-cita kita. Di dalam mengejar kemajuan seseorang harus mengikuti seseorang harus mengikuti atau melintasi suatu garis kehidupan. Manusia modern mengejar kemajuan dengan melintasi suatu garis karir, yakni:

- (1) Karir institusional, mengejar pangkat dan jabatan yang setinggi-tingginya di dalam suatu instansi kenegaraan dan jabatan yang setinggi-tingginya di dalam suatu instansi kenegaraan atau keniagaan,
- (2) Karir profesional, mengejar keahlian setinggi-tingginya dalam suatu bidang usaha,
- (3) Karir politik, mengejar kedudukan sosial atau politik setinggi-tingginya.⁶

Untuk mencapai kesuksesan karir di dunia pekerjaan yang sesuai dengan potensi dan sesuai dengan yang di cita-citakan, ada tahapan yang harus dilewati, yakni proses pengambilan keputusan menentukan karir yang akan dipilih kedepannya. Pengambilan keputusan tersebut juga dipengaruhi oleh luas dan sempitnya pengetahuan serta pemahaman siswa tentang orientasi karir dan risiko yang akan muncul jika salah dalam menentukan pilihan. Di samping peran

⁶ Prajudi Atmosudirjo, (1982), *Pengambilan Keputusan (Decision Making)*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 17

orangtua juga turut mewarnai proses pengambilan keputusan siswa. Peran orang tua dapat berupa dukungan moral ataupun material.

Pemilihan karir adalah ekspresi atau perpanjangan kepribadian ke dalam dunia kerja yang di ikuti oleh identifikasi berikutnya dengan stereotip pekerjaan tertentu. Pusat untuk teori Holland adalah konsep bahwa seseorang memilih karir untuk memuaskan modal orientasi pribadi yang disukai seseorang. Jika individu telah mengembangkan orientasi dominan yang kuat kemungkinan kepuasan dalam lingkungan kerja akan sesuai.

Menurut teori Holland mengenai adanya stereotip pekerjaan dan bahwa orang cenderung memandang pekerjaan sesuai dengan stereotipnya. Berdasarkan hal ini, dari sekian banyak pekerjaan yang ada di dalam masyarakat, pekerjaan itu dapat digolongkan kedalam enam lingkungan, yaitu: 1) Realistik, 2) Intelektual, 3) Artistik, 4) Sosial, 5) Enterprising, 6) Konvensional .

Dengan adanya teori Holland ini dalam pemilihan karir bisa membantu siswa dalam mengembangkan diri secara optimal sehingga dapat merencanakan pencapaian pekerjaan sebagai landasan karir yang sesuai dengan kemampuan, bimbingan karir sebagai salah satu bidang layanan bimbingan konseling yang sangat dibutuhkan.

Kontribusi terbesar Holland yang terkenal berkaitan dengan kepribadian kejuruan dan lingkungan. Ide intinya adalah bahwa kebanyakan orang menyerupai kombinasi enam tipe kepribadian RIASEC seperti yang disebutkan di atas. Setiap jenis ini ditandai dengan konselasi kepentingan, kegiatan yang disukai, keyakinan, kemampuan, nilai-nilaidan karakteristik. Demikian juga, leingkungan dapat dikategorikan oleh kemiripan mereka untuk kombinasi dari jenis RIASEC,

dan kode Holland sering digunakan untuk menggambarkan RIASEC kepribadian dan jenis lingkungan dan hubungan mereka satu sama lain memberikan dasar untuk beberapa uji hipotesis. Point paling penting ialah Holland menegaskan bahwa “Individu mencari dan masuk kedalam lingkungan kerja yang memungkinkan mereka untuk melakukan keterampilan dan kemampuan mereka, mengekspresikan sikap dan nilai-nilai mereka dan mengambil peran dalam sebuah masalah yang menyenangkan.” Dengan demikian, kesesuaian antara kepribadian individu dan jenis lingkungan sebuah pekerjaan adalah penentu beberapa hasil penting, termasuk kepuasan kerja, stabilitas dan kinerja. Struktur yang mendasari teori ini digambarkan dalam Hexagonal RIASEC.⁷

Beberapa penelitian yang telah mendukung eksistensi teori kepribadian RIASEC antara berbagai individu, termasuk siswa SMA, Mahasiswa, dan orang dewasa yang bekerja. Dalam penelitian yang dilakukan menggunakan teori Holland diperoleh bahwasanya teori Holland mengakui dampak gender, ras atau etnis, usia dan variabel kelas sosial pada pengembangan karir.

Dengan bimbingan karir yang telah diberikan, diharapkan siswa dapat memahami karakteristik dirinya dalam hal minat, nilai-nilai, kecakapan dan ciri-ciri kepribadian serta dapat mengidentifikasi bidang pekerjaan yang luas, yang mungkin lebih cocok bagi mereka selanjutnya dan diharapkan siswa dapat menemukan karir yang melaksanakan karir yang efektif serta memberikan kelayakan hidup.

⁷ Margaret M. Nauta, (2010), “*The Development, Evolution and status of Holland’s Theory of Vocational Personalities: Reflections and Future Directions for Counseling Psychology*,” dalam jurnal Psikologi Konseling, No. 1, h. 11-12

Berdasarkan permasalahan di atas maka peneliti akan meneliti lebih jauh lagi mengenai permasalahan tersebut dengan mengangkat judul **“Efektifitas teori Bimbingan Karir John Holland dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir (*Career Decision Making*)”**

G. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Keefektifan teori Karir John Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa.
2. Kemampuan pengambilan keputusan karir pada siswa kelas X MAN 3 Medan.
3. Kemampuan siswa dalam memahami karir dan menentukan karir yang akan dipilih kedepannya.

H. Rumusan Masalah

1. Apakah konseling karir John Holland Efektif dalam membantu keputusan karir siswa kelas X MAN 3 Medan?
2. Bagaimana kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir?
3. Bagaimana pemahaman siswa mengenai karir dan penentuan karir yang akan dipilih kedepannya?

I. Tujuan Penelitian

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif teori bimbingan karir John Holland dalam membantu pengambilan

keputusan karir pada siswa. Namun secara khusus tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keefektifan teori karir Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir siswa.
3. Untuk mengetahui pemahaman siswa mengenai karir dan penentuan karir yang akan dipilih kedepannya.

J. Manfaat Penelitian

Manfaat teoritis:

1. Memberikan informasi mengenai efektifitas Bimbingan Karir John Holand guna meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.
2. Memberikan sumbangan pengetahuan dalam bidang konseling khususnya konseling karir.
3. Sebagai bahan acuan untuk penelitian selanjutnya.

Manfaat praktis:

1. Bagi konselor:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan memberikan masukan bagi guru pembimbing/konselor dalam melaksanakan konseling karir untuk meningkatkan kemampuan mengambing keputusan karir pada siswa Madrasah Aliyah (MA).

2. Bagi sekolah:

Diharapkan dengan adanya penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif dalam meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir di sekolah.

3. Bagi peneliti:

Dapat menambah pengalaman dan wawasan mengenai bimbingan karir di sekolah. Serta peneliti dapat menentukan arah karir kedepannya.

4. Bagi pembaca:

Pembaca dapat lebih menambah pengetahuan mengenai karir serta membantu pengambilan keputusan karir sesuai dengan minat dan kepribadian yang dimiliki.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Efektifitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik. Kamus ilmiah populer mendefinisikan efektifitas sebagai ketepatan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan. Menurut H. Emerson yang dikutip Soewarno Handayani yang menyatakan bahwa “Efektifitas adalah pengukuran dalam arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.”⁸ Berdasarkan pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa efektifitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu.

2. Bimbingan Karir

f. Pengertian bimbingan karir

Karir adalah pekerjaan profesi. Seseorang akan bekerja dengan senang hati dan penuh kegembiraan apabila apa yang dikerjakannya itu memang sesuai dengan keadaan dirinya, kemampuannya dan minatnya. Agar seseorang dapat bekerja dengan baik, senang dan tekun diperlukan adanya kesesuaian tuntutan dari pekerjaan atau jabatan itu dengan apa yang ada dalam diri individu yang bersangkutan. Untuk mengarahkan hal tersebut, diperlukan bimbingan secara baik dan hal tersebut merupakan salah satu tugas dari pembimbing untuk

⁸ Soewarno Handayani, (1994), *Pengantar Studi Ilmu Administrasi dan Manajemen*, Jakarta: Haji Masagung. h. 16

mengarahkannya.⁹ Menurut Winkel dalam buku Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah, bimbingan karir merupakan bantuan dalam mempersiapkan diri menghadapi dunia pekerjaan, pemilihan lapangan pekerjaan atau jabatan tersebut dan dalam menyesuaikan diri dengan tuntutan-tuntutan dari lapangan pekerjaan yang telah dimasuki.¹⁰

Untuk mencapai tujuan konseling maka pada prinsipnya bimbingan dan konseling ini dilakukan tidak boleh sembarang orang, melainkan oleh orang tertentu yang memiliki keahlian. Hal ini sejalan dengan firman Allah SubhanaWataala dalam Al-Qur'an surat Al-Asr ayat 1-3 sebagai berikut:

وَالْعَصْرِ ﴿١﴾ إِنَّ الْإِنْسَانَ لَفِي خُسْرٍ ﴿٢﴾ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ وَتَوَاصَوْا بِالْحَقِّ وَتَوَاصَوْا بِالصَّبْرِ ﴿٣﴾

Artinya: “*Demi masa, Sesungguhnya manusia itu benar-benar dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengajarkan amal saleh dan nasehat-menasehati supaya menaati kebenaran dan nasehat-menasehati supaya menetapi kesabaran.*”¹¹

Dalam kitab tafsir Inspirasi di jelaskan bahwa Allah bersumpah dengan waktu sangat penting bagi kehidupan mukmin, terutama di waktu ashar. Berdasarkan ayat tersebut, agar manusia tidak berada dalam kerugian maka manusia harus menggunakan waktu atau masa hidupnya untuk mencapai kebahagiaan yaitu dengan cara sebagai berikut:

⁹ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan + Konseling (studi & karir)*, Yogyakarta: Penerbit Andi, h. 201

¹⁰ Tohirin, (2013), *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbisnis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo, h. 130

¹¹ Departemen Agama RI, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemah*, Tangerang : Kalim, h. 602

- (1) Beriman
- (2) Beramal saleh
- (3) Nasehat-menasehati dalam kebenaran
- (4) Sabar ¹²

Berdasarkan tafsir di atas maka Allah menganjurkan kepada kita untuk saling menasehati antara sesama manusia dan sabar ketika sedang mengalami masalah. Ayat tersebut sangat berkaitan dengan bimbingan dan konseling islam yang di dalamnya terdapat unsur pemberian nasihat dalam proses pemberian layanan. Selain surat Al-Asr ayat 1-3, ada pula Firman Allah Subhana Wa'Taala yang berkaitan dengan bimbingan dan konseling yang terdapat pada QS. An-Nahl: 125, sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِّ لَهُمُ الْبَاتِي
 هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ
 بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.” ¹³

Dalam Tafsir Jalalain menafsirkan bahwa pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut, bantahan seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan

¹² Zainal Arifin Zakaria, (2014), *Tafsir Inspirasi*, Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi. h. 104

¹³ Departemen Agama, (2011), *Al-Qur'an dan Terjemah.....*, h. 268

menunjukkan tanda-tanda keagungan-Nya atau dengan pendapat-pendapat yang jelas. Berdasarkan tafsir jalalain tersebut jika dikaitkan dengan surat Al- Asr 1-3 maka di dalamnya terdapat penjelasan bahwa agar manusia tidak merugi dalam hidupnya, maka dia harus memanfaatkan waktu dengan sebaik-baiknya dengan cara yang telah disebutkan sebelumnya pada penjelasan surah Al-Asr 1-3 dan pada An-Nahl 125 menjelaskan bahwa terdapat pelajaran yang baik atau nasihat yang lembut, bantahan seperti menyeru mereka untuk menyembah Allah dengan menunjukkan tanda-tanda keagungan-Nya atau dengan hujjah yang jelas.¹⁴

Keterkaitan antara kedua surah tersebut dengan bimbingan dan konseling adalah usaha konselor dalam pemberian bantuan kepada klien dapat berupa ajakan berbuat baik dengan cara yang baik dan dengan nasehat lembut agar dapat teratasinya masalah, serta adanya dorongan dan kekuatan iman dan takwa kepada Allah dan sabar dalam menghadapi masalah klien.

Oleh karenanya seorang konselor islam yang profesional seharusnya memiliki dua hal; *pertama* , pengetahuan tentang bimbingan dan konseling secara umum, *kedua*; pengetahuan agama islam. sehingga dengan demikian, dalam proses bimbingan yang dilakukan dapat terlaksana dengan baik dan mudah diterima oleh klien.

Dengan demikian dapat difahami bahwa bimbingan karir juga bermakna salah satu jenis bimbingan yang membantu siswa dalam menghadapi dan menyelesaikan masalah-masalah yang menyangkut karir tertentu.

¹⁴ Imam Jalaludin Al-Mahali & As-Suyuthi, (2008), *Terjemahan Tafsir Jalalain Berikut Asbabun Nuzul Jilid 2*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, h. 1118

g. Tujuan bimbingan karir

Sebagai dasar daripada tujuan bimbingan karir adalah untuk membantu pelajar memperoleh pengalaman pendidikan yang bermakna melalui pemahaman tentang peranannya dalam dunia pekerjaan untuk mencapai bakat dan kebolehan mereka dalam melakukan pekerjaan yang berguna dan produktif.¹⁵

Secara rinci, tujuan dari bimbingan karir tersebut adalah untuk membantu para siswa agar:

1. Dapat memahami dan menilai dirinya sendiri, terutama yang berkaitan dengan potensi yang ada dalam dirinya mengenai kemampuan, minat, bakat, sikap dan cita-citanya.
2. Menyadari dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat.
3. Mengetahui berbagai jenis pekerjaan yang berhubung dengan potensi yang ada dalam dirinya, mengetahui jenis-jenis pendidikan dan latihan yang diperlukan bagi suatu bidang tertentu, serta memahami hubungan usaha dirinya yang sekarang dengan masa depannya.
4. Menemukan hambatan-hambatan yang mungkin timbul, yang di sebabkan oleh dirinya sendiri dan faktor lingkungan serta mencari jalan untuk dapat mengatasi hambatan-hambatan tersebut.
5. Para siswa dapat merencanakan masa depannya serta menemukan karir dan kehidupannya yang serasi atau sesuai.

Dari uraian tersebut, tampak bahwa bimbingan karir merupakan usaha untuk mengetahui dan memahami diri, memahami apa yang ada dalam diri sendiri

¹⁵ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Ciptapustaka Media Perintis, h. 137

dengan baik, serta untuk mengetahui dengan baik pekerjaan apa yang ada dan persyaratan apa yang dituntut untuk pekerjaan itu. Selanjutnya, siswa dapat memadukan apa yang dituntut oleh suatu pekerjaan atau karir dengan kemampuan atau potensi yang ada dalam dirinya. Apabila terdapat hambatan-hambatan maka hambatan apa yang sekiranya ada dan bagaimana cara mengatasinya. Dengan mengatasi hambatan yang mungkin ada, berarti salah satu masalah telah diatasi.¹⁶

h. Fungsi bimbingan karir

Bimbingan karir merupakan salah satu aspek dari bimbingan dan konseling secara keseluruhan. Oleh karena itu pelaksanaan bimbingan karir tidak terlepas dari bimbingan secara menyeluruh, bimbingan karir saat ini sudah mendapat tempat tersendiri, sehingga lebih sering dilakukan. Bimbingan karir perlu dan penting diberikan kepada para siswa sekolah terutama pada jenjang menengah pertama dan menengah atas dengan alasan sebagai berikut:

1. Pertama, para siswa di tingkat menengah atas pada akhir semester dua perlu menjalani pemilihan program studi/jurusan, pemilihan program bagi siswa ada batas tertentu karena ada persyaratan yang terkait dengan prestasi akademik dari siswa yang bersangkutan. Penjurusan tersebut merupakan langkah awal dalam menentukan masa depan siswa.
2. Kedua, Kenyataan bahwa menunjukkan bahwa tidak semua siswa yang tamat dari SMA akan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Siswa yang akan langsung terjun ke dunia kerja tentu memerlukan bimbingan karir ini agar siswa dapat bekerja dengan senang dan baik.

¹⁶ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan + Konseling.....*, h. 202-203

3. Ketiga, siswa menengah atas merupakan angkatan kerja yang potensial. Merekalah yang akan menentukan bagaimana keadaan negara yang akan datang. Mereka merupakan sumber daya manusia dalam pembangunan. Karena itu di perlukan persiapan yang sebaik-baiknya untuk menghadapi masa depan, menyiapkan dengan baik pekerjaan-pekerjaan, jabatan-jabatan yang sesuai dengan potensi yang ada pada diri mereka.
4. Keempat, suatu kenyataan pula bahwa para siswa menengah atas sedang dalam masa remaja yang merupakan masa peralihan dari masa anak ke masa dewasa. Pada umumnya mereka belum dapat mandiri, masih memerlukan bantuan dari orang lain untuk menuju kemandirian.¹⁷

Siswa SMP juga membutuhkan bimbingan tersebut, baik untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maupun untuk mencari pekerjaan, karena suatu sebab tidak dapat melanjutkan sekolahnya.¹⁸

- i. Penyelenggaraan bimbingan karir

Pada penjelasan sebelumnya telah dikemukakan mengenai peran dan tujuan dari bimbingan karir. Persoalan yang timbul kemudian adalah bagaimana pelaksanaannya? Tujuan bimbingan karir dapat dicapai dengan berbagai cara, antara lain adalah:

1. Bimbingan karir dilaksanakan dengan cara yang disusun dengan cara yang disusun dalam paket tertentu, yaitu paket bimbingan karir

Setiap paket merupakan modul utuh yang terdiri dari beberapa macam topik bimbingan. Sehubungan dengan itu, pihak yang berwenang

¹⁷ Abu bakar, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling.....*, h. 138-139

¹⁸ Bimo Walgito, (2010), *Bimbingan + Konseling.....*, h. 204

(Departemen Pendidikan dan Kebudayaan) telah mengeluarkan 5 paket yang dikenal dengan istilah paket bimbingan karir.

2. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan secara intruksional.

Bimbingan karir tidak dilaksanakan secara khusus, tetapi dipadukan dengan kegiatan belajar-mengajar. Sehubungan dengan itu, setiap guru dapat memberikan bimbingan karir pada saat menyampaikan pelajaran yang berhubungan dengan karir tertentu.

3. Bimbingan karir dilaksanakan dalam bentuk pengajaran unit.

Jika hal tersebut yang ditempuh maka kegiatan bimbingan karir direncanakan dan diprogramkan oleh sekolah. Dalam hal ini, beban tidak diberikan kepada guru-guru lain karena petugas bimbingan yang akan memberikan bimbingan karir tersebut. Bila menggunakan pola ini, seharusnya diperlukan jam khusus untuk keperluan kegiatan bimbingan tersebut.

4. Kegiatan bimbingan karir dilaksanakan pada hari-hari yang disebut “hari karir” atau *career day*.

Pada hari tersebut, semua kegiatan bimbingan karir dilaksanakan berdasarkan program bimbingan karir yang telah ditetapkan oleh sekolah setiap tahun. Kegiatan ini diisi dengan ceramah-ceramah dari orang-orang yang berkompeten, misalnya pemimpin perusahaan, orang-orang yang dipandang berhasil dalam dunia kerjanya, petugas dari Departemen Tenaga Kerja dan lain-lain.

5. Karyawisata karir yang diprogramkan oleh sekolah.

Tentu saja, objek karyawisata ini harus berkaitan dengan pengembangan karir siswa. Dengan karyawisata karir ini, siswa dapat mengetahui dengan tepatapa yang ada dalam kenyataannya. Karena karyawisata ini dikaitkan dengan pengembangan karir maka pemilihan objek harus benar-benar matang.

j. Paket bimbingan karir

Paket-paket bimbingan karir yang dikeluarkan oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam rangka realisasi bimbingan karir tersebut terdiri dari 5 paket antara lain:

1) Pemahaman diri (paket 1)

Paket pemahaman diri merupakan suatu paket yang dimaksudkan untuk membantu siswa agar dapat mengetahui dan memahami siapa sebenarnya dirinya. Para siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami potensi, kemampuan, minat, bakat dan cita-citanya. Oleh karena itu, paket 1 ini terdiri dari:

- a. Pengantar pemahaman diri
- b. Bakat, potensi dan kemampuan
- c. Cita-cita gaya hidup
- d. Sikap

Dalam pelaksanaannya, siswa dituntut untuk menapai hal tersebut hingga dapat mengetahui dan memahami keadaan dirinya. Pertanyaan “ Siapa saya?” akan dapat dijawab.

2) Nilai-nilai (paket II)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami nilai-nilai yang ada dalam dirinya dan yang ada dalam masyarakat. Sehubungan dengan itu, paket ini mencakup.

- a. Nilai kehidupan
- b. Saling mengenal dengan nilai orang lain.
- c. Pertentangan nilai-nilai dalam diri sendiri
- d. Pertentangan nilai-nilai sendiri dengan orang lain.
- e. Nilai-nilai yang bertentangan dengan nilai kelompok masyarakat.
- f. Bertindak atas nilai-nilai sendiri.

3) Pemahaman lingkungan (paket III)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami keadaan lingkungan. Dengan mengetahui dan memahami lingkungan, siswa dapat mengambil langkah dengan tepat. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Informasi pendidikan
- b. Kekayaan daerah dan pengembangannya.
- c. Informasi jabatan

4) Hambatan dan mengatasi hambatan (paket IV)

Dengan paket ini, siswa diharapkan dapat mengetahui dan memahami hambatan-hambatan apa yang ada dalam rangka pencapaian tujuan (karir yang cocok) dan setelah mengetahui hambatannya maka akan mencoba cara pemecahan atas hambatan yang ada. Paket ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Faktor pribadi
- b. Faktor lingkungan
- c. Manusia dan hambatan
- d. Cara-cara mengatasi hambatan

5) Merencanakan masa depan (paket V)

Setelah siswa memahami apa yang ada dalam dirinya, keadaan dirinya, nilai-nilai yang ada (dalam dirinya sendiri atau dalam masyarakat), lingkungan (Informasi mengenai pendidikan atau pekerjaan), dan hambatan-hambatan yang ada (dalam diri sendiri atau di luar) maka siswa diharapkan mampu merencanakan masa depannya. Oleh karena itu, paket V ini mencakup hal-hal yang berkaitan dengan:

- a. Menyusun informasi diri.
- b. Mengelola informasi diri
- c. Mempertimbangkan alternatif
- d. Keputusan dan rencana
- e. Merencanakan masa depan

Semua itu akan menjadi ideal apabila seluruh paket tersebut dapat diselesaikan pada semester pertama dan kedua hingga siswa telah mantap pada saat pemilihan program. Hal tersebut tentu dapat membantu para siswa dalam memilih program.¹⁹

¹⁹ *Ibid* , h. 206-208

3. Teori Karir John Holland

h. Pokok pikiran teori pilihan karir John Holland

Teori ini pandangannya berakar dari psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian, teori ini berpandangan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda dan bekerja dalam lingkungan yang berlainan sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda pula.²⁰

Teori Holland berusaha memadukan pandangan-pandangan lain yang dinilainya terlalu luas atau terlalu khusus. Seperti teori Ginzberg, dinilai terlalu umum, sedangkan teori Roe dipandang terlalu khusus (antara lain, hanya berpusat pada kebutuhan dan konsep diri). Holland berusaha menjelaskan soal pilihan pekerjaan dari sudut lingkungan kerja, pribadi dan perkembangannya dan interaksi pribadi dengan lingkungannya. Pilihan pekerjaan merupakan hasil interaksi diri dengan kekuatan-kekuatan lingkungan luar. Dikatakan bahwa pilihan pekerjaan merupakan perluasana kepribadian dan merupakan usaha untuk mengungkapkan diri dalam kehidupan kerja.²¹

Berdasarkan pengalaman yang cukup luas sebagai seorang konselor vokasional dan bekerja dalam klinik dan juga didasarkan atas inventori kepribadian yang disusun atas dasar minat maka John L. Holland merumuskan tipe kepribadian menjadi enam golongan. Setiap golongan dijabarkan ke dalam suatu model teori yang disebut model orientasi (*the model orientation*). Model

²⁰ Abu Bakar M. Luddin, (2009), *Kinerja Kepala Sekolah.....*, h. 130

²¹ Munandir, (1996) *Program Bimbingan Karir di Sekolah*, Jakarta: Depdikbud, h.

orientasi ini merupakan suatu rumpun perilaku penyesuaian yang khas. Setiap orang memiliki orientasi yang berbeda-beda dan hal inilah yang menyebabkan mengapa setiap orang itu mempunyai corak hidup yang berbeda.

Holland mengemukakan bahwa terdapat empat pokok konsep dalam teorinya. Keempat konsep itu adalah sebagai berikut:

1. *Konsistensi*. Berkenaan dengan pertanyaan, seberapa dekatkah satu tipe kepribadian dan tipe lingkungan dengan tipe-tipe lainnya. Makin dekat minat orang dari satu tipe ke tipe lainnya, misalnya ketika tipe seseorang artistik ke tipe sosial, orang itu dikatakan lebih konsisten daripada seandainya ia berminat ke lingkungan realistik atau investigatif.
2. *Diferensiasi*. Seberapa jauh kemurnian orang atau kesedikitan kemiripan orang dengan tipe-tipe lain. orang yang tipenya banyak kemiripan hanya dengan satu tipe, namun kurang mirip dengan tipe lain, dapat dikatakan murni diferensiasinya, sebaliknya kalau banyak kemiripan dengan semua tipe dikatakan tidak terdiferensiasi.
3. *Kongruensi*. Untuk menunjukkan kecocokan tipe pribadi seseorang dengan tipe lingkungan di mana ia tinggal atau bekerja. Contohnya, ketika orang tipe sosial bekerja di lingkungan sosial, kalau bekerja di lingkungan investigative atau realistik ia dikatakan inkongruen. Kongruensi tertinggi terjadi kalau terdapat kecocokan antara tipe kepribadian dan tipe lingkungan misalnya sosial dan sosial. Kongruensi terbaik berikutnya adalah ketika ada kecocokan tipe itu dengan tipe di sebelahnya, misalnya orang sosial berada di lingkungan artistik atau *enterprise*.

4. *Kalkulus*. Pengaturan hubungan yang ada di dalam tipe-tipe (atau lingkungan) dan di antara tipe-tipe itu sehingga jarak antara tipe-tipe atau lingkungan-lingkungan berbanding terbalik dengan hubungan teoritis antara tipe-tipe (atau lingkungan-lingkungan). Bentuk persegi enam itu memberikan penggambaran mengenai derajat konsistensi (yang terdapat pada seseorang atau di suatu lingkungan) dan juga menjelaskan hubungan internal teori ini.²²

Pada intinya teori ini menganggap bahwa suatu pemilihan pekerjaan atau jabatan adalah merupakan hasil dari interaksi antara faktor hereditas dengan segala pengaruh budaya, teman bergaul, orangtua, orang dewasa yang dianggap memiliki peranan yang penting.²³

i. Tipe kepribadian menurut John Holland

1. Realistik

Tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan yang berorientasi kepada penerapan misalnya: operator mesin, operator radio, sopir truk, petani, penerbang, dll. Tipe ini mempunyai ciri-ciri diantaranya :

- a) Kejantanan
- b) Kekuatan otot
- c) Keterampilan fisik
- d) Mempunyai kecakapan koordinasi motorik yang kuat
- e) Kurang memiliki kecakapan verbal
- f) Konkrit

²² *Ibid*, h. 109-110

²³ Dewa Ketut Sukardi, (1987), *Bimbingan Karir di Sekolah-Sekolah*, Jakarta: Ghalia Indonesia, h. 72

- g) Bekerja praktis kurang memiliki keterampilan sosial
- h) Kurang peka dalam hubungan dengan orang lain

2. Intelektual

Model orientasi ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: ahli fisika, ahli biologi, kimia, ahli antropologi, matematika, pekerjaan penelitian, meteorologi, astronomi, dll. Model orientasi ini mempunyai ciri khas sebagai berikut:

- a) Memiliki kecenderungan untuk merenungkan daripada mengatasinya dalam memecahkan suatu masalah
- b) Berorientasi pada tugas
- c) Tidak sosial
- d) Membutuhkan pemahaman
- e) Memiliki nilai-nilai dan sikap yang tidak konvensional dan kegiatannya bersifat intra septif.

3. Sosial

Orientasi tipe model ini memiliki kecenderungan untuk memilih lapangan pekerjaan seperti: guru, pekerja sosial, konselor, misionaris, psikolog klinik, terapis, dll. Ciri-ciri dari tipe ini adalah:

- a) Pandai bergaul dan berbicara
- b) Bersifat responsif
- c) Bertanggung jawab
- d) Kemanusiaan
- e) Bersifat religius
- f) Membutuhkan perhatian

- g) Memiliki kecakapan verbal
- h) Hubungan antarpribadi, kegiatan-kegiatan rapi dan teratur
- i) Menjauhkan bentuk pemecahan masalah secara intelektual
- j) Lebih berorientasi perasaan

4. Konvensional

Model tipe konvensional ini kecenderungan preferensi vokasioanl termasuk: kasir, sekretaris, pemegang buku, pegawai arsip, pengawas bank, ahli statistik, analisa keuangan, dll. Ciri-ciri tipe ini adalah sebagai berikut:

- a) Model orientasi ini pada umumnya memiliki kecendrungan terhadap kegiatan verbal
- b) Menyenangi bahasa yang bersusun baik
- c) Numerikal (angka) yang teratur
- d) Menghindari segala situasi yang abstrak
- e) Senang mengabdikan
- f) Mengidentifikasi diri sendiri dengan kekuasaan
- g) Mencapai tujuan dengan mengadaptasikan dirinya ketergantungan pada atasan

5. Usaha

Preferensi vokasional tipe ini ialah termasuk: pedagang, politikus, manajer, pimpinan eksekutif perusahaan, perwakilan dagang, konsultan hubungan industri, promotor pertandingan olah raga, pengusaha dan pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Tipe orientasi ini memiliki ciri-ciri khas di antaranya:

- a) Menggunakan keterampilan-keterampilan berbicara dalam situasi di mana ada kesempatan untuk menguasai orang lain atau mempengaruhi orang lain
- b) Menganggap dirinya paling kuat dan jantan
- c) Mudah untuk mengadakan adaptasi dengan orang lain
- d) Menyenangi tugas-tugas sosial yang kabur
- e) Perhatian yang besar terhadap kekuasaan
- f) Suatu dan kepemimpinan
- g) Agresif dalam kegiatan lisan

6. Artistik

Preferensi vokasional tipe ini termasuk: ahli musik, ahli kartun, ahli drama, pencipta lagu, penyair, seniman atau artis, serta pekerjaan-pekerjaan lain yang sejenis. Model orientasi artistik memiliki kecenderungan dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Berhubungan dengan orang lain secara tidak langsung
- b) Bersifat tidak sosial
- c) Sukar menyesuaikan diri

j. Model lingkungan menurut John Holland

Perilaku manusia tergantung pada dua hal yaitu kepribadian dan lingkungan tertentu dimana manusia itu hidup. Pemahaman tentang pengertian model di sini akan memberikan informasi yang bermanfaat mengenai orang. Tetapi informasi tidak akan cukup lengkap dan memadai apabila tidak dirumuskan bagaimana ciri-ciri lingkungan dan manusianya. Maka dari itu Holland mengajukan enam model orientasi pribadi yang menandai lingkungan

fisik dan lingkungan sosial yang sama terhadap budaya Amerika. Model orientasi pribadi atau lingkungan itu selalu sesuai dengan tipe kepribadian, karena itu setiap tipe kepribadian berada dalam lingkungan yang berkaitan.

1. Orientasi realistik

Lingkungan realistik ditandai dengan tugas-tugas yang konkrit, fisik, eksplisit yang memberikan tantangan bagi penghuninya. Untuk dapat memecahkan masalah yang lebih efektif seringkali memerlukan bentuk-bentuk kecakapan, gerakan dan ketahanan tertentu. Di antaranya kecakapan mekanik, ketahanan dan gerakan fisik untuk berpindah-pindah dan seringkali berada di luar gedung. Sifat-sifat yang nampak dengan jelas dari tuntutan-tuntutan lingkungan menciptakan kegagalan dan keberhasilan.

2. Orientasi intelektual

Lingkungan ini ditandai dengan berbagai tugas yang memerlukan berbagai kemampuan yang abstrak dan kreatif. Bukan tergantung kepada pengamatan pribadinya. Untuk dapat memecahkan masalah yang efektif dan efisien diperlukan intelegensi dan imajinasi serta kepekaan terhadap berbagai masalah yang bersifat intelektual dan fisik. Kriteria keberhasilan dalam melaksanakan tugas bersifat objektif dan bisa diukur, tetapi memerlukan waktu yang cukup lama secara bertahap. Kemampuan tulis menulis mutlak dipelihara dalam orientasi ini.

3. Orientasi sosial

Orientasi ini memiliki ciri-ciri kebutuhan akan kemampuan untuk menginterpretasi dan mengubah perilaku manusia, serta minat untuk

berkomunikasi dengan orang lain. secara umum orientasi kerja dapat menimbulkan rasa harga diri dan status.

4. Orientasi konvensional

Orientasi konvensional ditandai dengan berbagai macam tugas dan pemecahan masalah memerlukan suatu proses informasi verbal dan matematis secara kontinu, rutin, konkrit dan sistematis. Berhasilnya dalam pemecahan masalah akan nampak dengan jelas dan memerlukan waktu yang relatif singkat.

5. Orientasi usaha

Orientasi usaha ditandai dengan berbagai macam tugas yang menitikberatkan kepada kemampuan verbal yang digunakan untuk mengarahkan dan mempengaruhi orang lain.

6. Orientasi artistik

Orientasi ini ditandai dengan berbagai macam tugas dan masalah yang memerlukan interpretasi atau kreasi bentuk-bentuk artistik melalui citarasa, perasaan dan imajinasi. Dengan artian lain orientasi artistik lebih menitikberatkan menghadapi keadaan sekitar dilakukan dengan melalui ekspresi diri dan menghindari keadaan yang bersifat intrapersonal, keteraturan atau keadaan yang menuntut keterampilan fisik.²⁴

k. Asumsi dari teori John Holland

Meskipun teori Holland berfokus pada keturunan, lingkungan, dan pengaruh mereka pada pemilihan karir, penekanannya adalah pada faktor-faktor yang berdampak pada pemilihan di titik waktu tertentu. Dengan kata lain, di

²⁴ Wahid Suharman, (2016), *Minat Karir Holland*, Bengkulu: UNIHAZ. h. 13-15

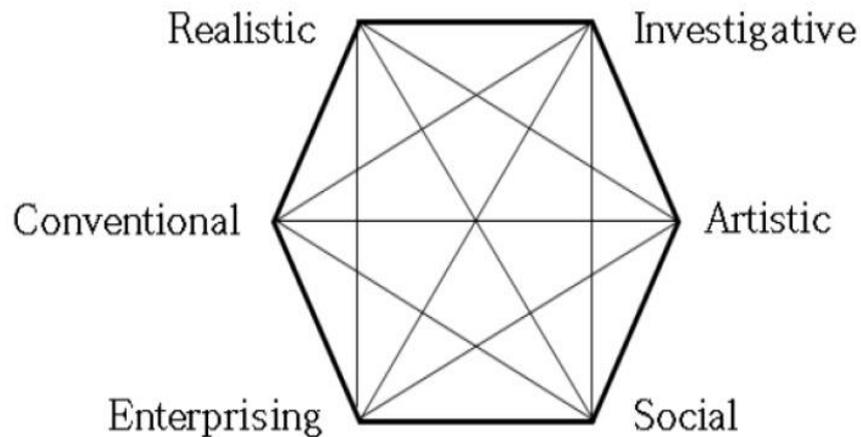
dalam pendekatan teoritiknya, seseorang konselor akan memfokuskan pada yang “sekarang”, bukan menggali pengembangan karir jangka panjang sebelum waktu kunjungan klien ke konseling atau setelah titik pemilihan terdekat berikutnya. Teori karir John Holland ini dapat dirangkum dalam empat pernyataan di sebagai berikut :

1. *Kepribadian*. Tipe orang itu bersifat teoritis dan merupakan ideal atau model yang dapat dipakai untuk menilai orang yangt sebenarnya. Dari pengalaman dan interaksi dengan lingkungan (budaya, sosial, dan fisik) orang mempunyai preferensi sikap dan kemampuan atas kegiatan tertentu daripada kegiatan lain. misalnya orang yang menyerupai tipe sosial kemungkinan mencari pekerjaan kesosialan, seperti guru, ulama, pekerjaan sosial. Karena kepribadian orang itu kompleks, maka dapat dipahami kalau dari keenam penggolongan itu dihasilkan ratusan pola kepribadian yang berlainan. Kepribadian individu dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari enam tipe : Realistik (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E) dan Konvensional (K)
2. *Lingkungan*. Lingkungan itu dikuasai oleh pribadi tertentu yang sesuai, lingkungan dicirikan berdsarkan orang-orang yang ada di dalamnya. Sebagai contoh, lingkungan realistik “dikuasai“ oleh orang-orang bertipe realistik, artinya sebagian besar orang yang ada di lingkungan realistik setidaknya menyerupai jenis tersebut. Jadi lingkungan itu menggambarkan orang-orangnya, karena diciptakan oleh orang-orang yang mempunyai minat, kemampuan dan pandangan yang cocok. Orang cenderung mencari lingkungan yang memungkinkannya mewujudkan dirinya, yaitu

kemampuannya, minatnya, nilainya. Lingkungan (termasuk pekerjaan, pekerjaan tertentu, program studi, dan kegiatan waktu luang) dapat dideskripsikan sebagai kombinasi dari keenam tipe yang sama. Yaitu : Realistik (R), Investigatif (I), Artistik (A), Sosial (S), Enterprising (E) dan Konvensional (K)

3. Orang-orang dengan tipe tertentu dibuat tertarik oleh lingkungan dengan tipe yang sama atau mirip.
4. Perilaku seseorang ditentukan oleh interaksi antara kepribadiannya dan ciri-ciri lingkungan.²⁵

1. Hexagonal John Holland



Gambar 2.1 Hubungan di antara tipe-tipe kepribadian Holland

²⁵ Norman E. Amundson, (2016), *Elemen-Elemen Penting dalam Konseling Karir (Berbagai Proses dan Teknik)*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 20-21

Keterangan :

Tinggi **—————** : RI, RC, IR, IA, AI, AS, SA, SE, ES, EC,
CE

Sedang **—————** : RA, RE, IS, IC, AR, AE, SI, SC, EA, ER,
CS, CI

Rendah **—————** : RS, IE, AC, SR, EI, CA

Ada hubungan berbasis penelitian di antara keenam kelompok Holland, yang menghasilkan urutan R, I, A, S, E, dan C (yang dimulai dari titik manapun. Pada segi-enamnya yang terkenal yang ditunjukkan pada gambar di atas, konsep ini disebut *konsistensi*. Derajat konsistensi kode memberikan informasi tentang kesamaan atau ketidaksamaan (dalam kaitannya dengan tugas pekerjaan sehari-hari dari sebuah pekerjaan) minat-minat klien dan tentang potensi untuk menggabungkan minat-minat klien dalam sebuah pekerjaan.

Perhatikan kombinasi kode-kode yang mungkin dimiliki seseorang seperti yang terlihat pada segi enam di atas :

1. R dan I (dan semua kode lain yang bersebelahan), kode yang sangat konsisten karena kedua hurufnya bersebelahan pada segi enam. Ini berarti bahwa kemungkinan ada banyak pekerjaan yang menggabungkan kedua jenis kegiatan dan bahwa dua bidang minat utama orang itu sangat kompatibel dan membutuhkan keterampilan yang serupa dan menawarkan lingkungan yang agak mirip.
2. R dan A (dan semua kode lain yang kedua jaraknya terpisah satu titik dengan segi enam), kode dengan konsistensi yang sedang karena kedua hurufnya terpisah satu titik pada segi enam. Mungkin lebih sulit, meskipun

bukan tidak mungkin, untuk menemukan pekerjaan-pekerjaan yang mengkombinasikan kedua bidang ini, meskipun mereka merepresentasikan dua lingkungan yang cukup berbeda.

3. R dan S (dan semua kode lain yang saling bersebrangan pada segi enam), kode dengan inkonsistensi tinggi karena kedua lingkungannya bersebrangan satu dengan yang lainnya pada segi enam. Dengan kata lain, dua bidang minat tertinggi orang itu membutuhkan jenis-jenis keterampilan dan kegiatan yang berbeda.

Holland mengatakan bahwa kode-kode yang berlawanan itu terbentuk karena dua arus kegiatan yang sangat berbeda saling memperkuat secara positif di masa kanak-kanak, mungkin bidang yang satu diperkuat oleh salah satu orangtua dan bidang yang lain diperkuat oleh orangtua yang lain.²⁶

m. Tujuan teori karir john holland

Di dalam teori Holland tujuan utama konselor adalah sebagai berikut :

1. Tentukan kode klien saat ini dan ciri-cirinya dengan dengan salah satu cara yang telah disebutkan di atas.
2. Dengan menggunakan *the educational opportunities finder*, temukan program-program studi yang sama atau sangat mirip dengan kode klien, jika pilihan tentang pendidikan atau pelatihan relevan.
3. Dengan menggunakan *occupations finder, dictionary of holland occupational codes*, atau basis data O*Net, temukan pekerjaan-

²⁶ *Ibid*, h. 27-29

pekerjaan yang sama atau sangat mirip dengan kode klien-jika pilihan okupasi, pilihan pekerjaan atau perubahan di dalam pekerjaan, relevan.

4. Dengan menggunakan *leisure activities finder*, temukan kegiatan waktu luang yang sama atau mirip dengan kode klien, jika penggunaan waktu pribadi menjadi masalah
5. Bantu klien dalam mendapatkan informasi tentang opsi-opsi yang diidentifikasi.²⁷

n. Tingkat hirarkis

Menurut Holland bahwa seseorang dalam memilih pekerjaan atau jabatan, itu tergantung pada tingkat intelegensi dan penilaian terhadap dirinya sendiri, yaitu variabel-variabel yang dapat diukur dengan tes intelegensi dan dengan skala status diri.

Lebih lanjut diasumsikan bahwa status diri adalah merupakan cerminana diri, gambaran umum yang meliputi kebutuhan akan status, tingkat kesanggupan dan kemungkinan kesanggupan serta penghargaan dirinya dan kaitannya dengan orang lain. penilaian diri adalah merupakan suatu fungsi dari riwayat hidup seseorang yang meliputi pendidikan, status sosial ekonomi, dan pengaruh keluarga. Sedangkan faktor-faktor penilaian diri dan intelenjensi di asumsikan sebagai penyebab dan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pemilihan pekerjaan. Tingkat pengaruh dari faktor-faktor ini tidak begitu jelas, walaupun diasumsikan bahwa teori ini memiliki manfaat yang sama.

Berdasarkan rumusannya menjelaskan bahwa hubungan itu memiliki kecenderungan lebih signifikan dalam pemilihan pekerjaan. Tingkat pekerjaan

²⁷ *Ibid*, h. 29-30

disamakan dengan intelegensi ditambah dengan penilaian diri di mana penilaian diri adalah merupakan suatu fungsi dari suatu ekonomi, kebutuhan akan status, pendidikan dan konsep diri.

4. Pengambilan keputusan karir

a. Pengertian Pengambilan keputusan

Peter M. Balau dalam buku Tjahjono mengungkapkan bahwa pembuatan atau pengambilan keputusan karir intinya penentuan pilihan. Penentuan pilihan tersebut didasari oleh pengetahuan tentang pemahaman diri, pengetahuan lingkungan yang efektif, pertimbangan kemandirian serta keinginan untuk mencari informasi. Super menyatakan bahwa pengambilan keputusan karir adalah kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan pikirannya untuk perencanaan karir.²⁸

“Saya tidak dapat memutuskan tentang apa yang harus saya lakukan” barangkali adalah masalah yang paling lazim dihadapi konselor karir. Mungkin klien hanya sekedar tidak mempunyai informasi okupasional untuk dijadikan dasar pengambilan keputusannya, tetapi ketidakmampuan untuk mengambil keputusan karir lebih mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain. Ford melihat *self-esteem* (harga diri), tingkat kepuasan dengan diri sendiri-sentral untuk kemampuan membuat keputusan karir. Membangkitkan kesadaran-kesadaran diri melalui konseling karir dapat memberikan kontribusi pada terbangunnya *self-esteem*.²⁹

²⁸ Meiri Dias Tuti, dkk, *Pola Pengambilan Keputusan Karir Siswa Berbakat Intelektual*. Anima : Indonesia dalam jurnal *Psychology*, 2006. Vol. 22, No. 1, h. 58-73

²⁹ Robert Nathan & Lathan Hill, (2012) *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, h. 42

Pengambilan keputusan adalah suatu proses belajar yang penting bagi pilihan dan perilaku karir. Karena itu, sifat dari pengambilan keputusan dan hubungannya dengan strategi-strategi bantuan perlu dibicarakan. Pengambilan keputusan dapat diklasifikasikan menurut beberapa cara, yaitu:

1. Pertama, keputusan-keputusan instutional versus keputusan-keputusan individual. Yang terdahulu berkaitan dengan keputusan-keputusan yang mempengaruhi kelompok-kelompok orang-orang yang terorganisasi, yang terakhir berkenaan dengan pilihan-pilihan yang sebagian besar mempunyai konsekuensi pribadi.
2. Kedua, kita bisa memandang metodologi pengambilan keputusan atas dasar model keputusan-keputusan matematis versus model keputusan-keputusan nonmatematis. Keputusan-keputusan matematis terutama percaya akan logika kalkulus kemungkinan yang kaku, sedang keputusan-keputusan nonmatematis adalah hasil-hasil dari logika simbolik yang kurang formal. Ahli-ahli statistik cenderung skeptis terhadap teori keputusan yang tidak dapat dinyatakan secara sistematis dan eksperimental, dasarnya adalah informasi yang lengkap dan rasionalitas. Karena manusia kadang-kadang tidak rasional dan karena mereka sering membuat pilihan-pilihan atas dasar informasi yang tidak lengkap pengambilan keputusan sering lebih psikologis daripada logis, dan metode-metode yang kurang cermat digunakan.
3. Ketiga, pengambilan keputusan kelompok versus pengambilan keputusan individual. Akhirnya, keputusan-keputusan atas dasar kepastian kepastian versus keputusan-keputusan dengan resiko. Pada yang terdahulu, individu

atau lembaga akan tahu dengan pasti bahwa suatu keputusan akan diikuti oleh 100 persen kemungkinan konsekuensi tertentu. Pernyataan sering tidak begitu sederhana, karena mungkin banyak kemungkinan konsekuensi, dan pilihan masih harus dibuat. Pada kasus yang terakhir taraf resiko rentangannya bisa mulai dari pengetahuan tentang berbagai kemungkinan terjadinya sampai dengan ketidakpastian sepenuhnya.³⁰

Berkaitan dengan penjelasan di atas yaitu mengenai pengambilan keputusan dalam hal karir, terdapat hadis yang berkaitan dengan hal ini, yaitu:

مَا كَسَبَ الرَّجُلُ جُلًّا كَسَبًا أَوْ طَيْمًا مِنْ عَمَلٍ يَدِهِ، وَمَا نَفَقَ الرَّجُلُ عَلَى نَفْسِهِ
وَأَهْلِيهِ وَوَلَدِهِ وَخَادِمِهِ فَهُوَ صَدَقَةٌ (رواه ابن ماجه)

Artinya : “Tidaklah seseorang memperoleh suatu penghasilan yang lebih baik dari jerih payah tangannya sendiri. Dan tidaklah seseorang menafkahi dirinya, istrinya, anaknya dan pembantunya melainkan ia dihitung sebagai shodaqoh.”

(HR. Ibnu Majah)³¹

Hadis ini menunjukkan keutamaan bekerja/berkarir mencari nafkah yang halal dan berusaha memenuhi kebutuhan diri dan keluarga dengan usaha sendiri, sama. Bahkan ini termasuk sifat-sifat yang dimiliki para nabi ‘*alaihimussalam* dan orang-orang yang saleh. Dalam hadis lain Rasulullah *Shalallahu ‘alahi wasallam* bersabda: “Nabi Zakariyah ‘*alaihissalam* adalah seorang tukang kayu.” Termasuk sifat mulia yang dimiliki oleh para Nabi

³⁰ Mohammad T. Manhiru, (1988), *Pengantar Bimbingan dan Konseling Karir*, Jakarta: Depdikbud, h. 160-161

³¹ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, (1993), *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*, Terj. Abdullah Shonhaji, Semarang: Asy Syifa, h. 2

'alaihimussalam dan orang-orang yang shaleh adalah mencari nafkah yang halal dengan usaha mereka sendiri, dan ini tidak melalaikan mereka dari amal shaleh lainnya, seperti berdakwah di jalan Allah *Ta'ala* dan memuntut ilmu agama.

Bekerja dengan usaha yang halal, lebih baik dan mulia daripada memintaminta dan menjadi beban bagi orang lain. Mulianya sifat *'iffah* (selalu menjaga kehormatan diri dengan tidak memintaminta) serta tercelanya sifat memintaminta dan menjadi beban bagi orang lain.³²

b. Faktor yang mempengaruhi

Terdapat dua faktor yang mempengaruhi seseorang dalam pengambilan keputusan terhadap pilihan karir studi yaitu faktor dari dalam individu dan faktor dari luar individu, Antara lain:

1. Faktor-faktor yang bersumber dari individu, yaitu: kemampuan intelegensi, kepribadian, prestasi, aspirasi dan pengetahuan sekolah, serta pengetahuan tentang dunia kerja.
2. Faktor-faktor sosial, yaitu: jenis pekerjaan dan penghasilan orangtua, pendidikan tertinggi orangtua, status sosial ekonomi keluarga, harapan orangtua terhadap pendidikan anak, pekerjaan yang didambakan dan dicita-citakan orangtua terhadap anak-anaknya.

³² Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf Ibn al-Zaki al-Mizzi, (1403), Kitab "*Tahdzibul Kamal fi Asma' al-Rijal.*", Beirut: Muassasat Ar-Risalah. h. 345

Selain itu pengambilan keputusan karir dipengaruhi oleh efikasi diri. Efikasi diri berhubungan dengan pengambilan keputusan karir dan mampu meramalkan keberhasilan studi di perguruan tinggi.³³

c. Proses pengambilan keputusan

1. Intelligence

Tahap ini merupakan proses penelusuran dan pendeteksian dari lingkup problematika serta proses pengenalan masalah. Data masukan diperoleh, diproses dan diuji dalam rangka mengidentifikasi masalah.

2. Design

Tahap ini adalah proses menemukan mengembangkan dan menganalisis alternatif tindakan yang bisa dilakukan. Tahap ini meliputi proses untuk mengintermasalah, menurunkan solusi dan menguji khayalan solusi.

3. Choice

Pada tahap ini dilakukan proses pemilihan diantara berbagai alternatif tindakan yang mungkin akan dijalankan. Tahap ini meliputi pencarian, evaluasi dan rekomendasi solusi yang sesuai untuk model yang telah dibuat. Solusi dari model merupakan nilai spesifik untuk variabel hasil pada alternatif yang dipilih.

4. Implementation

Tahap implementasi adalah tahap pelaksanaan dari keputusan yang telah diambil pada tahap yang diperlukan untuk menentukan

³³ Farida Nur Iffah, (2012) Naskah Publikasi: *Pelatihan Efikasi Diri Untuk Meningkatkan Kemampuan Pengambilan Keputusan Karir Siswa SMA*, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta, h. 4-5

serangkaian tindakan yang terencana sehingga hasil keputusan dapat dipantau dan disesuaikan apabila diperlukan perbaikan.

B. Penelitian Relevan

Dalam hal ini sejalan dengan hasil penelitian relevan terdahulu, yaitu:

1. Penelitian oleh Irwanto Gani, S. Pd, yang berjudul “Efektivitas Konseling Karir John Holland Guna Meningkatkan Self Efficacy Career dan Career Decision Making (Studi Eksperime Pada MAN 1 Yogyakarta)”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa nilai Sig Skala *self efficacy career* adalah $00,0 < 0,05$ sehingga mengemukakan bahwa terdapat perbedaan skor *pre test* dan *post test*. Hal serupa juga pada pengujian *pre test* dengan *post test* kelompok ekspriment, mengungkapkan bahwa nilai Sig. Skala *career decision making* adalah $0,00 < 0,05$ sehingga dapat dikemukakan bahwa terdapat perbedaan *pre test* dengan *post test*. Sesuai dengan kriteria pengujian maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa konseling karir holland efektif untuk meningkatkan *self efficacy career* dan *career decision making* pada siswa. Hal ini dilihat dari adanya perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol bahkan pada skor *pre test* dan *post test* menunjukkan perbedaan yang signifikan. Siswa yang mengikuti konseling karir holland mengalami peningkatan *self efficacy career* dan *career decision making* secara signifikan dibanding pada kelompok kontrol yang hanya diberikan konseling karir konvensional seperti yang sering dilakukan oleh Guru BK pada umumnya.

2. Penelitian oleh Atika Surisa Fadluna yang berjudul “Efektifitas layanan bimbingan karir dalam meningkatkan kemampuan siswa mengambil keputusan di MAS Teladan Ujung Kubu Batu Bara”. Hasil dari penelitian ini menjelaskan bahwa guru pembimbing di madrasah ini harus memberikan upaya-upaya yang maksimal untuk membantu mengatasi masalah siswa khususnya masalah yang berkaitan dengan pemilihan karir siswa. Siswa harusnya mendapat perhatian dengan baik, pada kemampuannya untuk melakukan aktivitas belajarnya di madrasah, tetapi prestasi juga diraih oleh siswa melalui potensi yang dimiliki hingga siswa dapat merencanakan karir kedepannya. Terdapat empat poin utama pada hasil penelitian ini yaitu sebagai berikut:

- a. Pelaksanaan bimbingan dan konseling di madrasah tersebut masih kurang optimal karena jumlah siswa jauh lebih banyak daripada jumlah guru pembimbing .
- b. Pelaksanaan teori Holland dilakukan melalui layanan informasi di bidang karir dengan adanya layanan dan angket tersebut dapat mengetahui tipe kepribadian yang terdapat dalam teori Holand. Tapi pelaksanaan belum maksimal karena fasilitas terbatas.
- c. Tipe kepribadian yang terdapat dalam teori Holand sangat membantu siswa dalam pemilihan karirnya di masa depan karena teori ini membagi 6 tipe kepribadian. Guru pembimbing dapat melihat berdasarkan yang paling mendekati dengan tipe kepribadian siswa.

- d. Peran teori Holland dalam pemilihan karir siswa dapat pembentukan kepribadian dan lingkungan yang mempengaruhi karir di masa depan siswa.

C. Kerangka Berfikir

Permasalahan umum yang dialami oleh siswa SMA, SMEA, SMK, dan jenjang sederajat lainnya akan menghadapi masa depan yang sesungguhnya ketika tamat dari bangku sekolah. Baik itu ketika akan melanjutkan perguruan tinggi maupun dunia perkerjaan. Siswa yang mulai dituntut untuk mandiri setelah tamat dari sekolah hingga tak jarang membuat beberapa siswa mengalami kecemasan akan masa depannya.

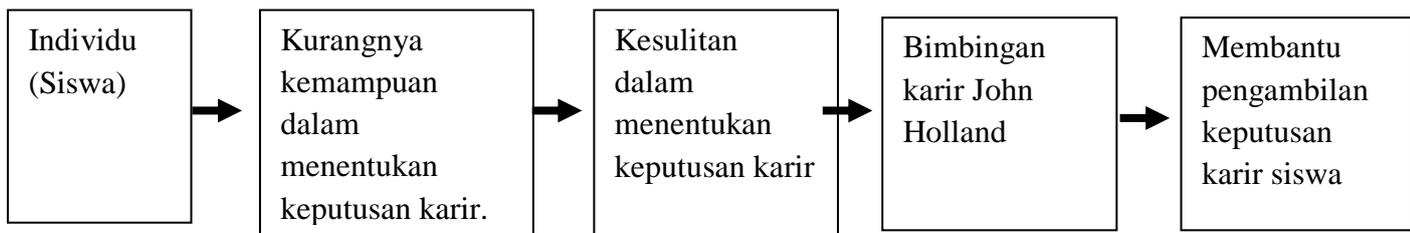
Sekolah yang menjadi tempat siswa menimba ilmu, faktanya malah tak sedikit yang membuat mereka bingung harus menjadi apa kedepannya. Alasan utamanya adalah karena pada umumnya sekolah di Indonesia tidak bertujuan menumbuh kembangkan bakat dan minat siswa. Siswa hanya dituntut untuk menerima semua ilmu yang diberikan oleh guru, tanpa peduli seberapa paham siswa dengan pelajaran tersebut. Meskipun begitu, masih banyak guru yang mengajar dengan sepenuh hati serta memberi kebebasan kepada siswa untuk mengembangkan potensi yang dimiliki anak tanpa harus kaku dalam memberikan ilmu yang dimilikinya.

Berdasarkan permasalahan tersebut, timbul lah permasalahan bagi siswa yaitu kebingungan dalam pengambilan keputusan karir kedepannya. Di masa SMA adalah masa dimana emosi anak dalam kondisi yang kurang stabil, tidak sedikit dari mereka belum menemukan potensi yang dimilikinya, tidak terbiasa

dalam mengambil keputusan sendiri, hingga ikut-ikutan dalam memilih suatu jurusan ataupun pekerjaan di masa yang akan datang.

Oleh karena hal tersebut, sekolah hendaknya lebih memberi perhatian yang serius pada pengembangan potensi yang dimiliki siswa hingga memudahkan siswa dalam menentukan karir setelah tamat dari bangku sekolah. Bimbingan karir merupakan cara yang efektif dalam membantu siswa mengambil keputusan karir siswa, karena dalam bimbingan karir konselor akan berusaha menggali lebih dalam mengenai potensi apa yang dimiliki siswa hingga akan memudahkan siswa dalam mengambil keputusan karir kedepannya.

Dalam bimbingan karir terdapat beberapa teori yang dapat diterapkan, salah satunya adalah teori karir John Holland. Konsep Holland dalam teorinya adalah manusia terbagi atas enam tipe kepribadian dan enam tipe lingkungan. Dari tipe kepribadian dan lingkungan tersebut, akan dilihat seorang siswa lebih condong dengan tipe kepribadian yang mana dan cocok dengan pekerjaan apa. Teori ini juga mempunyai alat tes tersendiri sebagai alat atau instrumen dalam mengungkapkan permasalahan karir siswa. Dengan adanya teori ini, akan sangat memudahkan konselor dalam membantu siswa mengambil keputusan karir siswa. Hingga setelah diberikan bimbingan karir diharapkan siswa mendapat gambaran karir apa yang akan dipilih kedepannya. Hingga kita dapat melihat efektifitas pemberian bimbingan karir John Holland membantu pengambilan keputusan karir siswa.



Gambar 2. 2 Efektifitas Bimbingan Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir Siswa

D. Hipotesis Tindakan

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori yang relevan, belum didasarkan fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data.³⁴ Hipotesis dapat diartikan suatu kebenaran sementara terhadap permasalahan penelitian, harus dibuktikan atau dites kebenarannya melalui data yang terkumpul.

Berdasarkan kajian teori yang diuraikan oleh penulis, maka yang menjadi hipotesis sementara penelitian ini adalah 1) Pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan karir sebelum diberi bimbingan karir John Holland sangat buruk, 2) Pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan karir setelah diberi bimbingan Karir John Holland mulai membaik siswa, 3) Bimbingan karir John Holland efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan.

³⁴ Syahrudin dan Salim, (2009), *Metode Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media, h. 99

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

H. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling (PTBK). Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Dalam penelitian ini tindakan yang dilakukan adalah dengan menggunakan layanan Bimbingan Kelompok. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTBK).

Menurut Rochiati Wiriadmadja Penelitian tindakan adalah penerapan berbagai fakta yang ditemukan untuk memecahkan masalah dalam situasi sosial untuk meningkatkan kualitas tindakan yang dilakukan dengan melibatkan kolaborasi dan kerja sama para peneliti dan praktisi.³⁵

Penelitian adalah proses pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan secara logis sistematis dengan menggunakan metode tertentu, dan kemudian disimpulkan (Ridwan).³⁶

Bimbingan konseling adalah bantuan yang diberikan seorang yang ahli (Konselor) kepada konseli untuk mengentaskan permasalahan yang dihadapi konseli. Menurut Dewi Penelitian Tindakan Bimbingan dan Konseling (PTBK) adalah upaya yang dilakukan secara terencana dan sistematis dengan melakukan refleksi terhadap praktik pelayanan selanjutnya lakukan tindakan perbaikan untuk peningkatan praktik pelayanan konseling. Berbeda halnya menurut Ridwan

³⁵ Rochiati Wiriadmadja, (2012), *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya, h. 25

³⁶ Ridwan, (2012), *Penelitian Bimbingan dan Konseling*, Bandung: Alfabeta, h. 30

penelitian tindakan kelas adalah melakukan tindakan yang diniatkan pada sekelompok murid dalam waktu yang sama dengan melalui prosedur penelitian.³⁷

Berhubung dengan judul yang dikemukakan dimana penelitian ini menerapkan bimbingan karir dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa, sehingga siswa dapat memilih karir sesuai minat dan kepribadian siswa.

I. Subjek Dan Objek Penelitian

Adapun subjek dan objek penelitian sebagai berikut:

1. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah siswa kelas X MIA-4 MAN 3 Medan yang berjumlah 41 siswa. Ditetapkan berdasarkan pengamatan dan wawancara kepada guru BK di MAN 3 Medan. Dengan pengamatan subjek kelas X MIA-4 berjumlah 41 siswa.

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian dalam penelitian ini adalah bimbingan karir John Holland dan pengambilan keputusan karir yang diberikan peneliti kepada siswa.

J. Lokasi & Waktu

1. Lokasi penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian sebagai tempat memperoleh data dan informasi di MAN 3 Medan yang beralamat di Jln. Pertahanan Patumbak No.99, Sigara- gara, Patumbak, Medan. Tepatnya di kelas XI MIA 4.

³⁷ Dewi Rosmala, (2013), *Profesionalisasi Guru Bk Melalui PTBK*, Medan: Unimed Press, h. 16

2. Waktu penelitian

Pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada semester II T.A 2018/2019 dan kegiatan penelitian dilaksanakan pada bulan April hingga bulan Mei.

K. Operasional Variabel Penelitian

Pada penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu bimbingan karir John Holland bagi para siswa sebagai variabel bebas, dan kemampuan pengambilan keputusan siswa sebagai variabel terikat.

1. Bimbingan karir john holland adalah teori yang berpandangan berakar dari psikologi diferensial, terutama penelitian dan pengukuran terhadap minat dan dalam tradisi psikologi kepribadian yang mempelajari tipe-tipe kepribadian, teori ini berpandangan bahwa orang yang memiliki minat yang berbeda dan bekerja dalam lingkungan yang berlainan sebenarnya adalah orang yang berkepribadian lain dan mempunyai sejarah hidup yang berbeda pula.
2. Pengambilan keputusan karir adalah suatu proses belajar yang penting bagi pilihan dan prilaku karir. Karena itu, sifat dari pengambilan keputusan dan hubungannya dengan strategi-strategi bantuan perlu dibicarakan.

L. Desain Penelitian

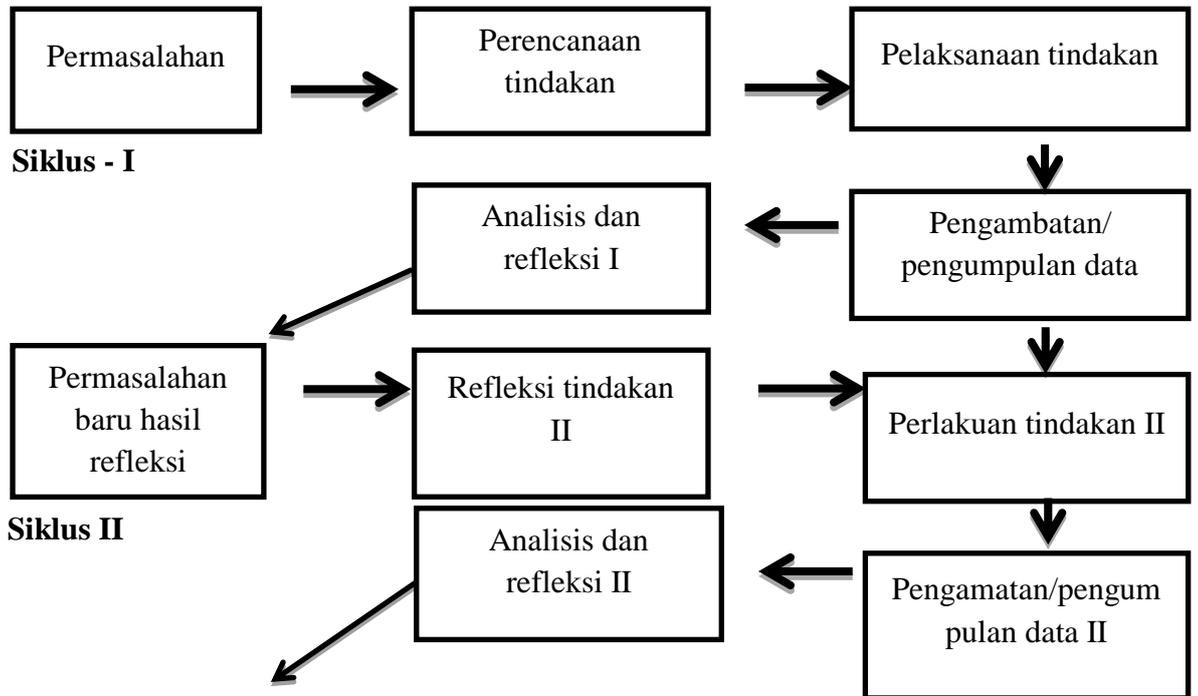
Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan, adapun alur kerja penelitian seluruh dalam PTBK ini merupakan tindakan yang membentuk siklus.³⁸. Setiap siklus meliputi *planing* (rencana), *action* (tindakan), *observation* (pengamatan), dan *reflection* (refleksi). Selain itu ada juga tahap untuk melakukan

³⁸ Suharsini Arikunto, (2010), *Prosedur Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, hlm. 58

evaluasi yang menjadi satu rangkaian kegiatan yang berkelanjutan, agar apabila ada perbaikan bisa diterapkan pada siklus berikutnya.

Berikut adalah gambar alur siklus tindakan kelas yang dipakai dalam Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling.

Gambar 3.1 Siklus kegiatan PTBK³⁹



³⁹ Salim, (2011), *Penelitian Tindakan Kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, Guru Mata Pelajaran Umum dan pendidikan Agama Islam di Sekolah)*, Medan: Perdana Publishing, h. 36

1. Desain penelitian siklus I

f. Perencanaan

Sebelum melakukan tindakan seorang peneliti harus terlebih dahulu melakukan perencanaan, aktifitas, dan persiapan yang diperlukan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

Tabel 3. 1 Perencanaan perangkat penelitian siklus I

No	Kegiatan	Produk
1.	Menyiapkan RPL bimbingan karir John Holland untuk siklus 1	2 kali pertemuan
2.	Menyediakan laporan angket pengambilan keputusan karir siswa	Format angket tentang pengambilan keputusan karir
3.	Menentukan target keberhasilan	75% tingkat keberhasilan
4.	Menyediakan format penilaian proses layanan	Lembar laseg (penilaian segera)
5.	Alat dokumentasi	Kamera atau alat perekam
6.	Penentuan jadwal dan tempat layanan	Bulan april melaksanakan 2 pertemuan (siklus 1) di ruang kelas

g. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kegiatan layanan bimbingan karir John Holland yang diberikan peneliti kepada siswa dengan tujuan membantu pengambilan keputusan karir siswa kelas X.

1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi mengatur pertemuan dan memfasilitasi layanan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah membahas masalah konsulti yang dalam hal ini adalah masalah siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir yang akan dipilih kedepannya.

3. Evaluasi

Penilaian mencakup 2 aspek yaitu: pemahaman berkembang dan kegiatan yang akan dilaksanakan konsulti

4. Analisis hasil evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri pihak konsulti sendiri

5. Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan adalah melakukan layanan bimbingan karir untuk membantu pengambilan keputusan karir.

h. Observasi

Observasi bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi selama proses tindakan yang dilakukan. observasi yang dilakukan untuk melihat sudah sejauh mana tindakan bimbingan karir John Holland efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa. Serta melihat hambatan-hambatan yang terjadi dalam proses tindakan berlangsung.

i. Refleksi

Kegiatan refleksi dilakukan setelah kegiatan observasi, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah dilaksanakan untuk selanjutnya membandingkan antar tindakan pada siklus I dengan tindakan pada siklus II. Persentase tingkat keberhasilan sebagai berikut:

0% - 25% : Tidak berhasil

26% - 50% : Kurang berhasil

51% - 75% : Cukup berhasil

76% - 100% : Berhasil

j. Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah menyelesaikan tindakan dalam satu siklus berdasarkan data-data yang telah dikumpulkan. Ukuran keberhasilan penelitian, peneliti mengambil 75% sebagai batas persentase keberhasilan.

2. Desain penelitian siklus II

f. Perencanaan

Pada tahap ini kegiatan dan aktivitas yang akan dilakukan adalah menyiapkan seluruh perangkat yang diperlukan untuk penelitian. Perangkat tersebut antara lain :

1. Menyiapkan rancangan pelaksanaan layanan Bimbingan karir siklus II serta materi.
2. Menyediakan laporan angket siklus II.
3. Menyediakan lembar evaluasi siswa.
4. Mempersiapkan kegiatan layanan dengan menyiapkan peserta layanan, menyediakan format penialain, dan alat perlengkapan layanan Bimbingan karir.

g. Tindakan

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok direncanakan 2 kali pertemuan berdasarkan rancangan pemberian layanan (RPL) yang terdapat pada lampiran, layanan informasi dilaksanakan sebagai berikut:

1. Perencanaan

Dalam perencanaan kegiatan yang dilakukan meliputi mengatur pertemuan dan memfasilitasi layanan.

2. Pelaksanaan

Dalam pelaksanaan kegiatan yang dilakukan adalah membahas masalah konsulti yang dalam hal ini adalah masalah siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir, serta membahas tindakan yang akan dilakukan konsulti dalam menangani masalahnya.

3. Evaluasi

Penilaian mencakup 2 aspek yaitu: pemahaman berkembang dan kegiatan yang akan dilaksanakan konsulti.

4. Analisis hasil evaluasi

Menafsirkan hasil evaluasi berkenaan dengan diri pihak konsulti sendiri.

5. Tindak lanjut

Kegiatan yang dilakukan adalah memberikan bimbingan karir John Holland dan memberikan angket mengenai materi yang berkaitan.

h. Observasi

Tahap ini dilaksanakan observasi terhadap proses pemberian informasi dengan menganalisis angket serta lembar evaluasi yang diberikan. Observasi dilaksanakan selama proses pemberian layanan berlangsung dibantu oleh seorang guru kelas/pembimbing. Serta melihat adakah hambatan yang terjadi selama proses tindakan layanan berlangsung.

i. Refleksi

Setelah melakukan observasi, dilakukan kegiatan refleksi terhadap proses pemberian layanan dan hasil yang didapatkan, dalam refleksi kegiatan yang dilakukan adalah menilai tindakan yang sudah

dilaksanakan, jika hasil yang diperoleh sudah mencapai target yang telah ditetapkan, maka kegiatan penelitian sampai pada siklus II. Jika hasil belum mencapai target yang telah ditetapkan maka penelitian dilanjutkan ke siklus III.

j. Evaluasi

Keberhasilan penelitian ini akan dievaluasi melalui hasil analisis terhadap data yang didapatkan dari penelitian. Ukuran keberhasilan penelitian ini mengacu pada kriteria rentang persentase menurut Irianto.⁴⁰

M. Teknik Pengumpulan Data & Instrumen

5. Angket

(self-administred questionnaire) adalah teknik pengumpulan data dengan menyerahkan atau mengirimkan daftar pertanyaan untuk diisi sendiri oleh responden. Responden adalah orang yang memberikan tanggapan (respon) terhadap pertanyaan-pertanyaan yang diajukan.⁴¹ Dengan angket yang diberikan maka akan didapat data siswa yang belum mampu mengambil keputusan karir. Angket ini diberikan diawal pelaksanaan siklus dan dilakukan untuk mengetahui seberapa tingkat kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir siswa. Angket yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah angket yang digunakan menggunakan skala likert lima point, dengan penilaian sebagai berikut:

⁴⁰ Agus Irianto, (2007), *Statistika Konsep Dasar dan Aplikasinya*, Jakarta: Kencana, h. 38

⁴¹ Suharsimi Arikunto, (2007), *Manajemen Penelitian*, Jakarta: Rineka Cipta, h. 102

Tabel 3. 2 Pemberian skor angket berdasarkan skala likert

Pernyataan positif		Pernyataan negatif	
Pilihan	Skor	Pilihan	Skor
Sangat setuju (SS)	5	Sangat setuju (SS)	1
Setuju (S)	4	Setuju (S)	2
Cukup sesuai (CS)	3	Cukup sesuai (CS)	3
Tidak sesuai (TS)	2	Tidak sesuai (TS)	4
Sangat tidak sesuai (STS)	1	Sangat tidak sesuai (STS)	5

Untuk menyusun dan mengembangkan instrumen maka peneliti terlebih dahulu membuat kisi-kisi instrumen. Angket yang digunakan dalam penelitian ini yakni angket mengenai sikap empati diambil berdasarkan dari teoritis penelitian.

Tabel 3. 3 Kisi-Kisi Skala Angket Pengambilan Keputusan Karir

No	Indikator	Deskriptor	No item		Jumlah
			Positif	Negatif	
1.	Pemahaman diri	1. Pengantar pemahaman diri 2. Bakat 3. Potensi 4. Kemampuan 5. Minat	1, 2, 10, 13, 21, 24, 27	16, 22	9
2.	Mengambil keputusan	1. Menentukan pilihan karir 2. Prospek karir	4, 7, 9, 17, 25	3, 6, 8, 11, 15, 19, 23, 26	13
3.	Gambaran diri pribadi	1. Pengenalan diri 2. Pembentukan sikap 3. Pengembangan diri	5, 20	12, 14, 18	5
Jumlah item					27

Sebelum dilakukan penelitian maka terlebih dahulu dilakukan uji coba instrumen untuk mengetahui validitas. Setelah angket diuji coba, maka hasil

jawaban responden terhadap angket diuji dengan validitas setelah itu dianalisis dan di revisi butir pernyataan yang tidak valid.

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Untuk mengetahui validitas instrument digunakan rumus sebagai berikut:

$$r_{XY} = \frac{N \sum XY - \sum X \sum Y}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r XY = koefisiensi korelasi

X = Skor pernyataan tiap nomor

Y = jumlah skor total pertanyaan

N = jumlah responden

6. Wawancara

Wawancara merupakan suatu proses komunikasi dan interaksi, sebagai suatu *proses komunikasi* karena antara pewawancara dan responden mensyaratkan adanya penggunaan simbol-simbol tertentu (semisal bahasa) yang saling dapat dimengerti kedua belah pihak sehingga memungkinkan terjadinya aktivitas wawancara.

Adapun jenis wawancara yang digunakan dalam penelitian ini wawancara terstruktur, dimana dalam wawancara ini peneliti membawa instrument sebagai pedoman untuk wawancara dengan menggunakan alat sebagai pengumpul data sebagai alat bantu seperti recorder, gambar, kamera yang dapat membantu pelaksanaan wawancara menjadi lancar.⁴²

⁴² Sugiyono, (2016), *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 112

Teknik ini diberikan pada siklus kedua, berupa lembar evaluasi yang berisi pertanyaan mengenai pelaksanaan bimbingan karir yang telah diberikan dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap bimbingan karir yang telah dilaksanakan.

7. Observasi

Observasi berarti menggunakan pengamatan atau penginderaan langsung terhadap suatu benda, kondisi, situasi, proses atau perilaku. Pengumpulan data dengan menggunakan alat indera dan diikuti dengan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala/fenomena yang diteliti. Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang tidak hanya mengukur sikap dari responden (wawancara dan angket) namun juga dapat digunakan untuk merekam berbagai fenomena yang terjadi (situasi, kondisi).

Adapun jenis observasi ini adalah observasi partisipatif dimana peneliti terlibat langsung dengan kegiatan orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Dengan observasi partisipatif ini, maka data yang diperoleh akan semakin lengkap, tajam, dan sampai mengetahui pada tingkat makna dari setiap perilaku yang tampak. Adapun orang yang dilibatkan dalam melakukan observasi ini adalah siswa. Dengan data yang diperoleh maka, akan membantu peneliti dalam mengamati pemahaman pengambilan keputusan karir siswa.

8. Dokumentasi

Dokumentasi ini, dimana peneliti mencatat atau mendokumentasikan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi ini bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental yang didapatkan. Peneliti juga memerlukan dokumen

tersebut dan foto yang diperlukan untuk penganalisisan data serta menunjang keberhasilan penelitian.

N. Analisis Data

Untuk mengetahui keefektifan suatu metode dalam kegiatan layanan bimbingan konseling perlu dilakukan analisis data. Pada penelitian tindakan bimbingan konseling ini maka peneliti menggunakan analisis data deskriptif kualitatif dan juga menggunakan analisis data kuantitatif deskriptif. yakni Analisis data kualitatif menggambarkan kenyataan dan fakta yang sesuai dengan yang diperoleh dengan tujuan untuk mengetahui respon siswa terhadap kegiatan layanan dengan menggunakan narasi berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi.

Sedangkan analisis data kuantitatif. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan tehnik analisis data deskriptif kuantitatif. Analisis data dalam penelitian kuantitatif merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif digunakan Untuk mengetahui pemahaman mengenai pengambilan keputusan karir siswa dengan instrument skala dan penentuan kategori kecenderungan dari tiap-tiap variabel didasarkan pada norma atau ketentuan kategori.

Untuk mengetahui adanya perubahan dalam diri siswa yaitu dalam pengambilan keputusan karir dengan bimbingan karir John Holland dapat dilihat dari berapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai. Untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus Sugiyono.⁴³

⁴³ *Ibid*, h. 37

$$\text{perubahan} = \frac{\text{skor tertinggi} - \text{skor terendah} = \text{hasil}}{\text{banyaknya pilihan}} \times 100\%$$

Selanjutnya, untuk mengetahui perubahan yang terjadi pada siswa, dapat digunakan rumus sebagai berikut:⁴⁴

$$p = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

p = Angka peningkatan sikap penyesuaian diri

f = jumlah siswa yang mengalami perubahan

n = jumlah responden

Dengan kriteria sebagai berikut:

80% - 100% = sangat baik

70% - 79% = baik

60% - 69% = cukup

40% - 59% = kurang

0% - 39% = sangat kurang baik

Analisis persentase ini dilakukan untuk mengetahui berhasil atau tidaknya tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini. Hal ini dilihat dari seberapa persen tingkat keberhasilan yang ingin dicapai dilihat dari meningkatnya kemampuan siswa dalam pengambilan keputusan karir.

⁴⁴ Dede Rahmat Hidayat dan Aip Badrujaman, (2012), *Penelitian Tindakan dalam Bimbingan Konseling*, Jakarta: PT Indeks, h. 171

Tabel 3. 4 Jadwal Rencana Penelitian

No	Kegiatan	Bulan/Minggu							
		April				Mei			
		1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Persiapan awal pelaksanaan tindakan								
2.	Siklus 1 - Pertemuan I - Pertemuan II								
3.	Siklus II - Pertemuan I - Pertemuan II								
4.	Analisis data								
	Penyusunan laporan								

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Temuan umum

Penelitian yang telah dilakukan di Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan, dengan data yang diperoleh sebagai berikut:

1. Sejarah singkat berdirinya MAN 3 Medan

Sejarah berdirinya Madrasah Aliyah Negeri Medan (MAN 3) Yang terletak di jalan Pertahanan No. 99 Kelurahan Timbang Deli Kecamatan Medan Amplas Provinsi Sumatera Utara yaitu dikarenakan banyaknya peminat siswa-siswi untuk masuk MAN 1 Medan yang berasal dari daerah Patumbak maka pada tahun 1993 dibuatlah lokal jauh MAN 1 Medan (yang dipimpin oleh Bapak Drs. H. Suangkupon Siregar) dan untuk pengawasan, secara resmi ditunjuk Bpk Drs. Sukoco yang belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan.

Sehubungan dengan meningkatnya jumlah siswa siswi yang masuk ke lokal jauh, maka pada tahun 1996 Berdasarkan SK Menteri Agama : No. 515 A, tanggal 25-11-1995, tentang SK Pendirian MAN 3 Medan, maka didirikanlah MAN 3 Medan yang gedung belajarnya bersebelahan dengan MTsN 1 Medan, dengan Kepala Madrasah nya adalah Bapak Drs. Sukoco.

Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan (disingkat MAN 3 Medan) adalah jenjang pendidikan menengah pada pendidikan formal yang setara dengan sekolah menengah atas, yang pengelolaannya dilakukan oleh Kementerian Agama. Pendidikan madrasah aliyah ditempuh dalam waktu 3 tahun, mulai dari kelas 10 sampai kelas 12.

Pada tahun kedua (yakni kelas 11), seperti halnya siswa SMA, maka siswa MAN 3 Medan memilih salah satu dari 3 jurusan yang ada, yaitu Ilmu Alam, Ilmu Sosial dan Ilmu-ilmu Keagamaan Islam. Pada akhir tahun ketiga (yakni kelas 12), siswa diwajibkan mengikuti Ujian Nasional yang memengaruhi kelulusan siswa. Lulusan madrasah aliyah Negeri 3 Medan dapat melanjutkan pendidikan ke perguruan tinggi umum, perguruan tinggi agama Islam, atau langsung bekerja.⁴⁵

2. Profil Sekolah/Identitas Sekolah

1. Nama : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
2. NSM : 3111 2750 3312
3. NPSN : 60725195
4. NPWP : 00.198.175.2.122.000
5. Alamat : Jl. Pertahanan No. 99
6. Kelurahan : Timbang Deli
7. Kecamatan : Medan Amplas
8. Kota : Medan - 20361
9. Propinsi : Sumatera Utara
10. Telepon : 061-7879581
11. Website : man3medan.sch.id
12. E-mail : man3medan@yahoo.com
13. Izin Penegrian : Nomor : 5 Tahun 1997
14. Tanggal : 1 Maret 1997
15. Akreditasi : "A", 2013-2018.

⁴⁵ Studi dokumentasi: Sejarah singkat MAN 3 Medan, di ruangan BK. Pada hari Selasa, 04 April 2018. Pukul 10.30 – 11.45

16. Lokasi : Jl. Pertahanan No. 99, Kel. Timbang Deli
Kec. Medan Amplas, Kota Medan – 20361

17. Nama Kepala Madrasah : Muhammad Asrul, S.Ag, M. Pd

18. Masa Jabatan : 2014 – Sekarang

1. Visi

“Membentuk insan yang beriman, ber-*akhlaqulkarimah*, berilmu, kreatif, serta peduli dengan lingkungan dan masyarakat”.

2. Misi dan *Motto*

Adapun misi MAN 3 Medan adalah:

1. Menumbuhkan penghayatan dan pengamalan agama.
2. Menumbuhkan sikap sopan santun dan berbudi pekerti luhur.
3. Membiasakan budaya rapi dan disiplin.
4. Membangkitkan rasa kebersamaan dan musyawarah.
5. Memotivasi belajar dikalangan siswa.
6. Melaksanakan PBM / bimbingan secara intensif.
7. Melaksanakan kegiatan pengembangan diri yang berkaitan dengan minat dan bakat siswa.
8. Meningkatkan semangat musabaqoh (kompetisi).
9. Mencintai lingkungan hidup yang bersih dan sehat.
10. Menumbuhkan semangat berinfaq dan bersodaqoh.
11. Menjalin kerja sama dengan orang tua siswa dan masyarakat.

Motto: “Gali Potensi, Kembangkan Kreasi, Raih Prestasi” MAN 3

BISA : Bijaksana, Intelektual, Santun & Amanah.

3. Sarana dan Prasarana

Tabel 4. 1 Sarana dan Prasarana Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan

Tahun Ajaran 2017/2018

No	Jenis Bangunan	Jumlah Ruangan Menurut Kondisi			
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Sedang	Rusak Berat
1	Ruangan Belajar	23 unit			
2	Ruangan Kepala Madrasah	1 unit			
3	Ruang Guru	1 unit			
4	Ruang Tata Usaha	1 unit			
5	Laboratorium (IPA)	1 unit			
6	Laboratorium Komputer	1 unit			
7	Laboratorium Bahasa	1 unit			
8	Laboratorium PAI	1 unit			
9	Ruang Perpustakaan	1 unit			
10	Ruang UKS	1 unit			
11	Ruang Keterampilan	1 unit			
12	Ruang Kesenian	1 unit			
13	Toilet Guru	2 unit			
14	Toilet siswa	2 unit			
15	Ruang Bimbingan Konseling	1 unit			
16	Gedung Serbaguna (Aula)	1 unit			
17	Ruang Osis	1 unit			
18	Ruang Pramuka	1 unit			
19	Mesjid/mushollah	1 unit			
20	Gedung/Ruang Olahraga				
21	Rumah Dinas Guru				
22	Pos Satpam				

23	Kantin	2 unit			
24	Ruangan Koperasi	1 unit			
25	Gudang		1 unit		
26	Lapangan	1 unit			

4. Data Guru dan Siswa

**Tabel 4. 2 Keadaan Tenaga Pendidik dan Kependidikan MAN 3 Medan
Tahun Ajaran 2017/2018**

No	Uraian	PNS		Non-PNS	
		LK.	PR.	LK.	PR.
1	Jumlah Kepala Madrasah	1	0	0	0
2	Jumlah Wakil Kepala Madrasah	3	1	0	0
3	Jumlah Pendidik	5	24	10	12
4	Jumlah Tenaga Kependidikan	3	3	6	4

Tabel 4. 3 Keadaan Siswa-Siswi MAN 3 Medan Tahun Ajaran 2017/2018⁴⁶

No	Tingkat Kelas	Siswa		
		Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	X MIA 1	12	30	42
2.	X MIA 2	13	30	43
3.	X MIA 3	16	28	44
4.	X MIA 4	12	32	44
5.	X MIA 5	12	28	40
6.	X IIS 1	18	22	40
7.	X IIS 2	18	17	35
8.	X IA	21	23	44
9.	XI MIA 1	14	24	38
10.	XI MIA 2	16	24	40
11	XI MIA 3	12	28	40

⁴⁶ Studi dokumentasi: Profil lengkap MAN 3 Medan, di ruangan BK. Pada hari Selasa, 04 April 2018. Pukul 10.30 – 11.45

12	XI MIA 4	14	28	42
13	XI MIA 5	16	24	40
14	XI IIS	14	25	39
15	XI IA	11	31	42
16	XII IPA 1	16	24	40
17	XII IPA 2	18	22	40
18	XII IPA 3	14	24	38
19	XII IPA 4	16	24	40
20	XII IPA 5	13	26	39
21	XII IPS 1	12	21	33
22	XII IPS 2	15	17	32
23	XII IA	10	25	35
	Jumlah	333	577	910

B. Temuan Khusus

1. Uji hipotesis

Untuk melakukan uji hipotesis laporan dari hasil penelitian dalam bab ini, peneliti menyajikan dengan tampilan analisis deskriptif dari data yang sudah diperoleh. Peneliti mendapatkan data yang diperlukan berasal dari subjek serta objek penelitian, informasi yang diperoleh maupun peristiwa-peristiwa yang terjadi pada saat penelitian berlangsung. Dalam hal ini, peneliti mengambil kesempatan untuk mendapatkan data yang akurat berdasarkan penelitian yang dilakukan yakni Penelitian Tindakan Bimbingan Konseling kepada sasaran penelitian yang terjadi dalam tindakan, hasil observasi, refleksi serta evaluasi yang dilakukan.

Berdasarkan data yang diperoleh maka peneliti melakukan penelitian tindakan yang mengacu pada kegiatan bimbingan karir. Alasan peneliti memberikan tindakan bimbingan karir ini yakni karena tidak terlaksananya layanan tersebut oleh guru BK dan menimbang bimbingan ini perlu diberikan pada peserta layanan.

2. Hasil penelitian Pra-Siklus

Pra siklus ini dilakukan untuk menambah keakuratan data yang menjadi latar belakang masalah penelitian ini, peneliti melakukan beberapa hal diluar perencanaan siklus, diantaranya:

- a. Mewawancarai guru BK, mengenai :
 1. Keefektifan teori karir Holland di MAN 3 Medan.
 2. Kemampuan pengambilan keputusan karir siswa.
 3. Kemampuan pemahaman karir siswa.
- b. Memberikan angket yang berisi tentang pengambilan keputusan karir sebelum diberikan siklus tahap 1.

Adapun jadwal pelaksanaan pra-siklus yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

Tabel 4. 4 Jadwal pelaksanaan Pra-Siklus

No.	Tanggal pelaksanaan	Jenis kegiatan
1.	4 April 2018	Wawancara dengan Guru BK
2.	4 April 2018	Penyebaran uji validitas angket

Pertemuan pertama pada pra-siklus ini yaitu dengan guru BK. Pada tahap ini peneliti melakukan wawancara dan mendiskusikan mengenai kelas yang akan digunakan sebagai sampel penelitian. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK diketahui bahwa bimbingan karir belum dilakukan secara langsung oleh BK. Namun pernah dilakukan oleh mahasiswa PLKPS dari UIN-SU. Selain itu, peneliti juga menanyakan mengenai kemampuan siswa dalam mengambil keputusan karir dan pemahaman karir siswa. Guru BK mengatakan bahwa masih banyaknya siswa yang belum memahami tentang karir terlebih dalam menentukan keputusan, banyak siswa yang masih bingung menentukan karir yang akan dipilih

setelah tamat dari jenjang SMA. Meskipun bimbingan karir tidak pernah dilaksanakan secara langsung oleh guru BK, namun guru sering memberikan layanan informasi mengenai pemahaman dasar dalam pemilihan pekerjaan.

Setelah dilakukan proses wawancara dengan guru BK, Kemudian guru BK menetapkan jadwal kelas yang akan digunakan untuk melaksanakan penelitian. Pada tahap ini pula peneliti melakukan wawancara singkat mengenai bimbingan karir di sekolah tersebut, berdasarkan wawancara singkat tersebut diketahui bahwa pihak sekolah atau lebih tepatnya BK belum pernah melakukan secara langsung bimbingan karir terlebih bimbingan karir berdasarkan teori John Holland.

Sebelum angket disebar pada siswa, peneliti telah melakukan validitas angket untuk menguji kelayakan angket digunakan dalam penelitian ini. Pengujian angket dilakukan dengan cara memberikan angket dengan kelas yang berbeda dari subjek penelitian. Kemudian angket tersebut di olah menggunakan rumus validitas, setelah di validitas barulah angket tersebut dapat disebar pada siswa. Kegiatan ini dilakukan setelah mendiskusikan jadwal dengan guru BK mengenai kelas dan jadwal yang akan digunakan. Sebelum menyebarkan angket, peneliti memberikan penjelasan terlebih dahulu mengenai petunjuk pengisian dan tujuan angket yang akan di sebar kepada siswa.

Setelah itu, peneliti menyebarkan angket kepada siswa dan memberikan petunjuk pengisian angket tersebut. Setelah siswa mengerti mengenai pengisian angket, maka peneliti mempersilahkan siswa untuk mengisi angket tersebut. Kemudian peneliti melakukan uji validitas angket tersebut. Berikut hasil analisis kondisi awal angket yang diperoleh:

Tabel 4. 5 Hasil analisis kondisi awal angket pengambilan keputusan karir siswa

No	Nama	Skor Angket	Kategori
1.	AH	64	Rendah
2.	AA	81	Sedang
3.	AAB	90	Sedang
4.	AI	92	Sedang
5.	AZ	78	Sedang
6.	AR	87	Sedang
7.	AG	79	Sedang
8.	AFT	69	Rendah
9.	DDS	82	Sedang
10.	DA	79	Sedang
11.	DF	79	Sedang
12.	DH	78	Sedang
13.	DA	74	Sedang
14.	FR	78	Sedang
15.	FS	93	Sedang
16.	FM	75	Sedang
17.	FK	83	Sedang
18.	HT	91	Sedang
19.	IS	82	Sedang
20.	IA	85	Sedang
21.	JT	80	Sedang
22.	MP	71	Rendah
23.	MA	72	Rendah
24.	MK	77	Sedang
25.	MRH	74	Sedang
26.	MR	78	Sedang
27.	MZ	79	Sedang
28.	NM	89	Sedang
29.	NA	66	Rendah
30.	N	79	Sedang
31.	NJ	80	Sedang
32.	PM	70	Rendah
33.	PS	70	Rendah
34.	RH	67	Rendah
35.	RA	79	Sedang

36.	RJ	79	Sedang
37.	SY	86	Sedang
38.	SA	73	Rendah
39.	SM	91	Sedang
40.	ZP	78	Sedang
41.	ZH	67	Rendah

Kategori penilaian:

100 – 125 = Tinggi

99 – 74 = Sedang

73 – 48 = Rendah

47 – 1 = Sangat rendah

Berdasarkan hasil analisis data diatas dapat dilihat masih banyak anak yang sudah lumayan mampu dalam pengambilan keputusan karir, karena lebih banyak siswa yang mendapat kategori penilaian sedang yaitu sebanyak 30 siswa, sedangkan untuk kategori rendah sejumlah 13 orang dan belum ada siswa yang memiliki skor tinggi dalam angket ini.

Dalam bimbingan karir, ada beberapa format yang dapat digunakan yaitu; 1) Klasikal, 2) Kelompok, 3) Lapangan, 4) Kolaborasi, 5) Jarak jauh dan 6) Individual. Peneliti menggunakan format kolaborasi untuk tahap selanjutnya atau siklus I. Pada penelitian kali ini, peneliti mengambil sampel 10 siswa yang mendapat nilai terendah dan 10 siswa yang memiliki nilai sedang.

Tabel 4. 6 Hasil angket (sebelum dilakukan bimbingan karir John Holland)

Siswa/I kelas X MIA 4

No	Inisial	Skor angket	Kategori
1.	AH	64	Rendah
2.	AFT	69	Rendah
3.	MP	71	Rendah
4.	MA	72	Rendah

5.	NA	66	Rendah
6.	PM	70	Rendah
7.	PS	70	Rendah
8.	RH	67	Rendah
9.	SA	73	Rendah
10.	ZH	67	Rendah
11.	DF	79	Sedang
12.	DH	78	Sedang
13.	DA	74	Sedang
14.	FR	78	Sedang
15.	FS	93	Sedang
16.	FM	75	Sedang
17.	FK	83	Sedang
18.	HT	91	Sedang
19.	IS	82	Sedang
20.	IA	85	Sedang

$$\text{perubahan} = \frac{\text{jumlah siswa yang mengalami perubahan}}{\text{banyaknya pilihan}} \times 100\%$$

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{10}{20} \times 100\%$$

$$P = 50 \%$$

Berdasarkan hasil analisis pada tabel diatas, maka hasilnya ditemukan bahwa ada 11 siswa dengan kategori nilai rendah dan 30 siswa yang memiliki kategori sedang. Berdasarkan presentase nilai tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan karir sudah lumayan baik. Selanjutnya kegiatan yang akan dilakukan adalah menyepakati waktu dengan guru BK untuk mendiskusikan mengenai jadwal untuk siklus pertama.

3. Hasil penelitian sesudah tindakan siklus I

a. Tahap perencanaan siklus I

Setelah hasil angket dari pra siklus telah di olah, maka di ambil beberapa sampel yang dibutuhkan untuk pemberian tindakan pada tahap siklus I. Pada siklus I ini, peneliti memberikan materi sesuai dengan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Materi pada RPL ini yaitu mengenai pentingnya mengenali diri, potensi dan cita-cita.

Tabel 4. 7 Jadwal pelaksanaan siklus I

No	Tanggal	Kegiatan siklus I	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1.	11 April 2018	✓	
2.	19 April 2018		✓

b. Pelaksanaan tindakan siklus I

Siklus ini dilaksanakan dengan dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dilaksanakan pada hari rabu 11 April 2018 dan pertemuan kedua pada hari kamis 19 April 2018. Berikut adalah langkah-langkah atau tahapan kegiatan siklus I.

1) Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini, peneliti melakukan pengenalan dan penjelasan mendasar mengenai bimbingan karir. Kegiatan ini dilaksanakan di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan dengan sampel 20 siswa, 10 siswa yang memiliki skor kategori rendah dan 10 siswa dengan skor kategori sedang. Pada pertemuan pertama ini peneliti memulai dengan salam dan menanyakan kabar siswa untuk mencairkan suasana dan lebih mengakrabkan diri dengan siswa.

Setelah itu, peneliti mulai menjelaskan mengenai maksud dan tujuan dari pelaksanaan kegiatan ini. Dilanjutkan dengan penjelasan mengenai bimbingan karir dan pentingnya pengambilan keputusan karir bagi siswa. Setelah diberikan pemahaman mengenai bimbingan karir, selanjutnya peneliti menjelaskan materi tentang mengenali diri sesuai dengan RPL yang telah dibuat.

Pada pertemuan pertama ini peneliti menjelaskan tentang mengenali diri, materi yang disampaikan pertama ini menggunakan bantuan power point untuk menampilkan video yang berkaitan dengan pemahaman diri. Setelah peneliti menjelaskan secara singkat mengenai materi mengenali diri dilanjutkan dengan games yang berkaitan pula dengan materi ini untuk mendukung pemahaman siswa tentang materi yang disampaikan. Berikut adalah prosedur kegiatan games digunakan:

- a. Peneliti mempersilahkan siswa untuk mempersiapkan selembar kertas untuk games, kemudian menuliskan nama dan membuat kotak kecil di sudut kanan atas kertas.
- b. Kemudian peneliti memberi intruksi untuk menuliskan 5 kelebihan dan 5 kekurangan yang dimiliki individu.
- c. Berikutnya, kertas setiap siswa ditukar dengan kertas temannya. kemudian peneliti memberi intruksi kembali untuk menuliskan kelebihan serta kekurangan pemilik kertas tersebut. Kemudian kertas tersebut diberikan pada teman yang lain dan melakukan hal yang sama.
- d. Sebelum kertas tersebut dikembalikan pada pemiliknya, peneliti memberi intruksi pada siswa untuk menggambar wajah pemilik kertas di kotak yang berada di sudut kanan atas kertas. Kemudian

kertas itu dikembalikan pada pemilik kertas sesuai nama yang ada di kertas tersebut.

- e. Pada tahap akhir, setelah kertas kembali pada pemiliknya. Peneliti menyampaikan pada siswa untuk membaca kertas mereka masing-masing untuk lebih memahami sebenarnya bagaimana diri mereka dan bagaimana pandangan orang lain terhadap mereka. Kegiatan ini ditutup dengan mengucapkan salam dan menginformasikan bahwa akan ada pertemuan selanjutnya.

2) Pertemuan kedua

Pertemuan kedua ini dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan oleh guru BK. Dengan lokasi yang sama seperti sebelumnya yaitu di ruang kelas MIA-4 MAN 3 Medan. Materi pada pertemuan kali ini sesuai dengan RPL yang telah ditentukan yaitu mengenai potensi diri dan cita-cita, peneliti memilih materi ini karena sesuai dengan teori karir yang dimiliki John Holland yang berpendapat bahwa penentuan karir seseorang biasanya sesuai dengan kepribadian dan lingkungan yang dimiliki seseorang. Kepribadian dan lingkungan yang dijelaskan dalam teori Holland erat kaitannya dengan potensi diri dan cita-cita karena juga membahas mengenai arah atau minat karir kedepannya. berikut adalah tahapan kegiatan pada pertemuan kedua:

- a) Pada pertemuan kedua ini, peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai potensi diri dan cita-cita kepada siswa.
- b) Setelah materi selesai, peneliti menampilkan video yang berkaitan dengan potensi diri dan cita-cita sebagai materi tambahan kepada siswa.

- c) Selanjutnya, peneliti membuat ice breaking atau games yang berkaitan dengan cita-cita. Peneliti membuat kegiatan ini dengan tujuan agar materi yang disampaikan dapat difahami dengan jelas oleh siswa. Peneliti memberi intruksi pada siswa untuk menyiapkan selembar kertas.
- d) Kemudian peneliti menjelaskan kepada siswa untuk menulis minimal 20 cita-cita yang ingin mereka wujudkan dan tidak ada batas maksimal.
- e) Setelah siswa selesai menulis cita-cita yang ingin mereka wujudkan, peneliti memberi kesempatan kepada siswa yang ingin membacakan cita-cita yang ingin mereka wujudkan, cara mewujudkan dan tokoh yang menginspirasi mereka untuk mewujudkan cita-cita tersebut.
- f) Setelah beberapa siswa membacakan cita-cita mereka, kegiatan ditutup dengan kesimpulan mengenai pentingnya mencari tahu potensi diri dan cita-cita sejak dini. Kemudian peneliti memberikan angket untuk mengukur tingkat keberhasilan dari materi layanan yang telah disampaikan.
- g) Kegiatan ini ditutup dengan doa, salam, dan ucapan terimakasih kepada siswa karena telah berpartisipasi dengan baik.

c. Observasi

Observasi ini dikukan oleh peneliti pada saat kegiatan berlangsung, observasi dilakukan dengan pengamatan selama proses kegiatan berlangsung dengan alat penilaian/ observasi untuk melihat kesesuaian pelaksanaan dengan rencana tindakan dan untuk mengetahui keberhasilan pelaksanaan tindakan. Kemudian peneliti menganalisis persentase keberhasilan penelitian berdasarkan

perolehan angket kepada 20 siswa yang mengikuti bimbingan karir untuk melihat perubahan yang terjadi setelah melakukan kegiatan pada siklus I pertemuan ke I dan II.

Tabel 4. 8 Hasil analisis angket siklus I pengambilan keputusan karir siswa kelas X MIA-4 MAN 3 Medan.

No	Inisial	Skor angket	Kategori
1.	AH	88	Sedang
2.	AFT	96	Sedang
3.	MP	79	Sedang
4.	MA	91	Sedang
5.	NA	75	Sedang
6.	PM	78	Sedang
7.	PS	80	Sedang
8.	RH	70	Rendah
9.	SA	90	Sedang
10.	ZH	95	Sedang
11.	DF	83	Sedang
12.	DH	80	Sedang
13.	DA	99	Sedang
14.	FR	100	Tinggi
15.	FS	80	Sedang
16.	FM	76	Sedang
17.	FK	99	Sedang
18.	HT	98	Sedang
19.	IS	81	Sedang
20.	IA	83	Sedang

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{11}{20} \times 100\%$$

$$P = 55 \%$$

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dengan 2 kali pertemuan, tindakan yang dilakukan peneliti belum optimal. Dapat dilihat dari hasil presentase

sebelum dilaksanakannya tindakan kepada siswa X MIA 4 dan sesudah di beri tindakan. Hasil dari angket yang diberikan masih sebanding, meskipun begitu siswa yang tergolong dalam kategori rendah sudah mulai berkurang.

Ukuran keberhasilan pelaksanaan layanan bimbingan karir John Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa yaitu = 0% - 25 % = Kurang berhasil, 26%- 50 % = Sedang, 51% - 75% = Cukup berhasil, 76% - 100% = Berhasil. Dari hasil analisis angket sesudah diberi tindakan siklus I di dapatkan hasil 55%, dengan kriteria keberhasilan cukup berhasil dan kondisi ini belum mencapai target yang telah ditetapkan yaitu 75%. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa teori bimbingan karir Holland belum efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa. Oleh karena itu, peneliti masih harus melanjutkan kegiatan ke siklus II.

d. Refleksi

Berdasarkan hasil penelitian dua kali pertemuan pada siklus I, maka peneliti melakukan refleksi dan mengevaluasi terhadap seluruh tahap kegiatan pada siklus I mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan hasil pengolahan angket dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir John Holland belum begitu berjalan dengan baik dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

e. Evaluasi

Pada siklus I ini peneliti merefleksikan dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan-kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan bimbingan karir John Holland dalam membantu pengambilan keputusan siswa. Maka dapat disimpulkan bahwa proses

pemberian layanan bimbingan karir belum berjalan dengan sebaik mungkin dan belum mencapai keberhasilan yang ditetapkan 75%.

4. Hasil Penelitian Sesudah Tindakan Siklus II

a. Tahap perencanaan

Setelah penelitian menemukan objek dari penelitian ini berdasarkan perubahan skor dari rendah ke sedang dan sedang ke tinggi dari skor total angket yang telah disebar, maka peneliti mengadakan kesepakatan kembali dengan siswa sebelum melaksanakan bimbingan karir John Holland siklus II.

b. Pelaksanaan tindakan siklus II

Siklus kedua ini dilakukan dengan 2 kali pertemuan. Pertemuan pertama pada hari Kamis tanggal 26 April 2018 dan Rabu tanggal 2 Mei 2018 dengan ruangan dan sampel yang sama dengan sebelumnya

Tabel 4. 9 Jadwal kegiatan siklus II

No.	Hari, Tanggal	Layanan Bimbingan Kelompok	
		Pertemuan I	Pertemuan II
1	Kamis , 26 April 2018	✓	
2	Rabu, 3 Mei 2018		✓

1. Pertemuan pertama

Pada pertemuan ini pertama siklus II ini peneliti tidak menjelaskan lagi pengertian bimbingan karir, karena siswa sudah memahami berdasarkan materi yang telah diberikan sebelumnya. Kegiatan ini tetap dilaksanakan di kelas X MIA 4 MAN 3 Medan dengan sampel 20 siswa, 3 siswa yang memiliki skor kategori rendah dan 18 siswa dengan skor kategori sedang. Pada pertemuan pertama ini peneliti memulai dengan salam dan menanyakan kabar siswa untuk mencairkan

suasana dan lebih mengakrabkan diri dengan siswa. Penelitian siklus II ini dilakukan untuk mendapatkan nilai keberhasilan yang telah ditetapkan yaitu 75%.

Pada tahap ini peneliti tidak lagi menjelaskan mengenai bimbingan karir karena siswa sudah memahami dari penjelasan materi sebelumnya. Pada tahap ini peneliti lebih banyak membahas mengenai teori karir John Holland mengenai tipe kepribadian dan tipe lingkungan karir menurut teori ini.

Kegiatan pada pertemuan pertama masih hanya penjelasan seputar bimbingan karir, pentingnya pengambilan keputusan karir dan bimbingan karir berdasarkan teori Holland. Setelah materi tersebut diberikan kepada siswa, peneliti berinteraksi dengan siswa melalui tanya jawab secara langsung. Tanya jawab dilakukan dengan tujuan untuk menjaga konsentrasi siswa untuk memahami materi yang telah di sampaikan dan juga merupakan observasi secara tersirat untuk mendapat informasi mengenai bagaimana pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan karir.

Setelah materi dan tanya jawab dengan siswa selesai, peneliti menutup pertemuan pertama ini dengan salam dan terima kasih, serta menginformasikan kepada siswa mengenai pertemuan selanjutnya yaitu pertemuan tahap II untuk penjelasan lebih dalam mengenai bimbingan karir John Holland.

2. Pertemuan kedua

Lokasi penelitian dan jumlah sampel pada tahap ini masih sama dengan pertemuan sebelumnya, hanya saja peneliti sedikit memodifikasi metode penyampaian materi. Materi yang disampaikan masih sama dengan RPL yang telah disusun, namun penyampaiannya berbeda dengan pertemuan sebelumnya, jika sebelumnya peneliti yang lebih banyak menjelaskan maka pada pertemuan ini

peneliti membuat siswa lebih aktif dalam proses penelitian agar dapat lebih memahami materi yang disampaikan. Berikut penjelasan mengenai tahapan kegiatan pertemuan kedua siklus I:

- a) Seperti pertemuan sebelumnya, peneliti memulai pertemuan dengan salam dan menyapa para siswa. Pada pertemuan ini, peneliti hanya sedikit mengulang penjelasan mengenai materi sebelumnya untuk menyegarkan ingatan para siswa.
- b) Sebelum kegiatan dimulai, peneliti membagi siswa menjadi 6 kelompok dan setiap kelompok memiliki ketua.
- c) Setelah pembagian kelompok dan mengulang sedikit penjelasan/materi minggu lalu, peneliti menjelaskan prosedur kegiatan yang akan dilakukan pada tahap ini pada siswa. Pada tahap ini, peneliti menggunakan alat peraga yang diberi nama kepribadian karir. Bentuk dari alat peraga ini adalah kertas karton yang ditempelkan di papan tulis. Pada kertas karton tersebut, ditempelkan beberapa amplop yang di dalamnya berisi kertas penjelasan mengenai kepribadian, lingkungan serta pilihan pekerjaan berdasarkan teori karir John Holland.
- d) Selanjutnya, peneliti mempersilahkan setiap ketua kelompok memilih amplop yang berada di papan tulis. Setelah materi dalam amplop tersebut dipilih, setiap kelompok bertugas untuk mendiskusikan materi yang telah mereka pilih. Setiap kelompok pada kegiatan ini diberi nama sesuai materi yang telah mereka pilih. Contohnya : kelompok satu mendapatkan materi mengenai kepribadian Konvensional. Maka nama kelompok

tersebut kelompok konvensional dan mereka bertugas menjelaskan mengenai materi tersebut pada teman-temannya.

- e) Setiap kelompok yang telah memilih amplop berisi penjelasan materi tersebut dipilih secara acak untuk menjelaskan materi yang telah mereka pilih. Perwakilan dari setiap kelompok ditugaskan untuk menjelaskan materi karir tersebut.
- f) Setelah setiap kelompok selesai menjelaskan materi mereka, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab oleh kelompok lain kepada kelompok yang bertugas menjelaskan. Tujuan dilakukan sesi tanya jawab adalah agar diskusi lebih aktif dan materi dapat lebih difahami.
- g) Pada tahap akhir dari pertemuan kedua ini, peneliti juga menjelaskan kembali materi yang telah disampaikan atau lebih tepatnya meluruskan pemahaman yang salah tentang materi yang telah dijelaskan setiap kelompok. Dengan metode ini, membuat siswa memahami dan sangat antusias terhadap materi bimbingan karir yang disampaikan.
- h) Setelah materi selesai disampaikan, peneliti memberikan angket pengambilan keputusan karir dan kuisioner penelusuran minat karir Holland untuk melihat perubahan pada siswa setelah diberikan materi pengambilan keputusan karir. Pertemuan ini ditutup dengan salam, ucapan terimakasih dan doa.

Kesimpulan:

Pertemuan kedua ini, siswa mulai antusias dengan bimbingan karir. Melalui tanya-jawab pada tahap ini peneliti mengambil kesimpulan bahwa siswa mulai memahami mengenai pengambilan keputusan karir. Dapat dilihat

dari banyaknya siswa yang mulai memahami arah minat serta arah karirnya kemana.

c. Observasi

Observasi dilakukan dengan memberikan angket, lembar evaluasi dan kuisisioner karir Holland pada siswa untuk mengetahui tingkat keberhasilan dari materi yang telah disampaikan. Hasil dari pengolahan angket dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 4. 10 Hasil analisis angket siklus II pengambilan keputusan karir siswa kelas X MIA-4 MAN 3 Medan.

No	Inisial	Skor angket	Kategori
1.	AH	125	Tinggi
2.	AFT	94	Sedang
3.	MP	94	Sedang
4.	MA	114	Tinggi
5.	NA	106	Tinggi
6.	PM	98	Sedang
7.	PS	101	Tinggi
8.	RH	100	Tinggi
9.	SA	90	Sedang
10.	ZH	104	Tinggi
11.	DF	114	Tinggi
12.	DH	120	Tinggi
13.	DA	108	Sedang
14.	FR	94	Sedang
15.	FS	110	Tinggi
16.	FM	99	Sedang
17.	FK	119	Tinggi
18.	HT	113	Tinggi
19.	IS	88	Sedang
20.	IA	118	Tinggi

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$P = \frac{16}{20} \times 100\%$$

$$P = 80\%$$

Berdasarkan hasil analisis data pada tabel di atas maka dapat dijelaskan bahwa dari 20 siswa yang diberikan materi bimbingan karir John Holland sudah mampu mengambil keputusan karir. Siswa yang sudah mendapat peningkatan hasil skor berjumlah 16 orang dan 4 siswa yang belum mengalami perubahan signifikan setelah diberikan tindakan. Dari angket yang diberikan terlihat adanya peningkatan skor dan dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan karir John Holland yang telah diberikan efektif dan siswa mulai mampu mengambil keputusan karir.

Sebagai tambahan, peneliti menggunakan kuisisioner karir Holland untuk lebih memperjelas keefektifan penelitian yang telah dilaksanakan. Dengan digunakannya kuisisioner ini, peneliti dapat melihat bagaimana kemampuan siswa dalam menentukan arah karirnya pada bidang pekerjaan.

Tabel 4. 11 Hasil Kuisisioner Penelusuran Minat Karir Holland

No.	Nama	Skor Pola Kepribadian						Pola kepribadian
		R	I	A	S	E	C	
1.	Abdillah	18	4	13	20	3	1	S, R, A, I, E, C
2.	Aulia Aftika Arifin	-	12	10	19	8	11	S, I, A, E, C, R
3.	Dessi Fadillah	1	5	11	17	7	13	S, C, A, E, I, R
4.	Dewi Harnum	9	7	15	18	20	9	E, S, A, R, C, I
5.	Dwi Azzahra	-	4	28	33	26	25	S, A, E, C, I, R
6.	Fachrur Rozi Suwardy	5	4	25	28	17	-	S, A, E, R, I, C
7.	Fadillah Septiani	2	23	3	29	17	3	S, I, E, A, C, R

	Tarigan							
8.	Fadilla Maylani	6	19	18	18	13	16	I, A, S, C, E, R
9.	Fitri Khoiri	-	15	23	27	5	7	S, A, I, C, E, R
10.	Hafiz Thoriq	1	-	-	25	22	19	S, E, C, R, I, A
11.	Ibnu Syawali	27	9	22	1	18	1	A, E, R, I, S, C
12.	Ira Agi Rianto	-	3	21	18	15	2	A, S, E, I, C, R
13.	Mawar Putri	-	10	15	20	4	6	S, A, I, C, E, R
14.	M. Andika Dewatmoko	6	24	14	20	7	3	I, S, A, E, R, C
15.	Natasyah Afrilla	2	13	-	21	9	11	S, I, C, E, R, A
16.	Putri Muthia Amri	-	4	12	30	13	1	S, E, A, I, C, R
17.	Putri Sari Maharani	1	14	15	20	1	3	S, A, I, C, R, E
18.	Rafli Hidayatullah Tanjung	26	-	10	10	2	1	R, A, S, E, C, I
19.	Syawla Andina Auliya	4	13	16	25	14	29	C, S, A, E, I, R
20.	Zuhratul Husna	3	2	28	19	3	15	S, A, E, C, I, R

Tabel di atas menjelaskan bahwa individu cenderung mempunyai kemiripan dengan tipe di sampingnya. Misalnya, tipe-tipe realistik dan investigatif lebih banyak persamaannya. Sebaliknya individu cenderung bertolak belakang dengan tipe yang bersebrangan contohnya tipe-tipe konvensional dan artistik. Dapat dilihat pada bab dua pada penjelasan Hexagonal Holland.

Hasil yang akan didapatkan dari pengisian angket ini adalah bahwa semakin tinggi tingkat konsistensi individu maka semakin tinggi pula tingkat pemahaman potensi bakat dan minat terhadap dirinya. Pada siswa dengan tingkat konsistensi yang rendah dapat diberikan layanan konseling untuk menggali dan mengeksplorasi potensi, bakat dan minat dirinya, baru kemudian diberikan

Inventori atau Instrumen Minat Karir Holland kembali. Namun pada penelitian ini, peneliti menggunakan Instrumen Holland sebagai tambahan penjelasan mengenai arah karir siswa dan dilaksanakan setelah diberikan layanan dan angket pengambilan keputusan karir.

d. Refleksi

Berdasarkan data yang diperoleh bahwa siklus II, Sudah terjadi perubahan signifikan pada skor angket siswa yang telah diberi layanan bimbingan karir John Holland. Perubahan itu mulai terlihat setelah diberikannya tindakan siklus kedua II. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini dilakukan sampai siklus dua.

Tabel 4. 12 Hasil refleksi siklus II dari pertemuan I dan II

Siklus II	
Pertemuan I	Pertemuan II
Sebagian siswa mulai antusias dengan materi bimbingan karir John Holland.	Siswa mulai memahamai arah kepribadian dan lingkungan karir yang sesuai dengan yang dimilikinya.
Siswa mulai memahami mengenai arah karir yang sesuai dengan potensi mereka.	Seluruh siswa ikut berpartisipasi dalam mengemukakan minat serta potensi yang dimilikinya.
Dengan dilakukannya bimbingan karir John Holland kecemasan siswa terhadap karir setelah sekolah mulai berkurang.	Perubahan yang dirasakan siswa setelah dilaksanakannya bimbingan karir John Holland adalah mengenal secara mendalam diri mereka.
Beberapa siswa sudah mampu memahami potensi dan minat yang dimilikinya sebagai arah karir kedepannya	Siswa mulai percaya dengan kemampuan yang dimilikinya, hal ini terlihat dari banyaknya siswa yang mengemukakan potensi serta bakat yang dimilikinya dengan percaya diri.

e. Evaluasi

Pada siklus ke II ini merefleksi dan mengevaluasi tahap kegiatan yang dilakukan mulai dari pelaksanaan kegiatan hingga penilaian. Berdasarkan ukuran kriteria keberhasilan layanan bimbingan karir dalam membantu pengambilan

keputusan karir siswa seperti yang telah dikemukakan di bab 3. Maka dapat disimpulkan bahwa proses pemberian layanan layanan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sudah mencapai penilaian keberhasilan yang ditetapkan yaitu 75%.

Tabel 4. 13 Peningkatan hasil analisis angket pengambilan keputusan karir siswa kelas X MIA-4 MAN 3

No.	Nilai								
	Pratindakan			Siklus I			Siklus II		
	Skor	% Skor	Kategori	Skor	% Skor	Kategori	Skor	% Skor	Kategori
1.	50	50%	Rendah						
2.				55	55%	Sedang			
3.							80	80%	Tinggi

Dari hasil perhitungan diatas, terlihat bahwa dengan dilakukannya bimbingan karir John Holland efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa. Kesimpulan ini tidak hanya dapat dilihat dari hasil pengolahan angket, namun juga berdasarkan lembar evaluasi yang diberikan kepada siswa. Pada lembar evaluasi tersebut beberapa siswa banyak mengemukakan bahwa dengan adanya bimbingan karir ini, siswa mulai mengetahui arah karir mereka. Mereka juga mulai menyadari pentingnya memutuskan karir apa yang akan dipilih kedepannya. Jika berdasarkan angket, kesimpulan efektifnya penelitian ini dapat dilihat dari perubahan skor pada setiap siklusnya. Dapat dilihat pada tahap pra-siklus hasil data angket siswa hanya 50% dengan kategori skor rendah dan sedang. Namun pada tahap siklus I siswa mulai mengalami sedikit perubahan yaitu menjadi 55 % dengan kategori skor rendah dan sedang, namun mulai terlihat perubahan skor kategori rendah mulai berkurang dan kategori sedang mulai

bertambah. Pada siklus II, terlihat perubahan yang sangat signifikan, yaitu menjadi 80% dengan kategori skor sedang dan tinggi. Selain itu, Instrumen Holland yang telah diberikan pada siswa juga menunjukkan bahwa siswa sudah dapat mengetahui arah karir yang akan dipilih dan sesuai dengan minat serta kepribadian mereka. Hasil dari instrumen tersebut akan menjelaskan mengenai pilihan-pilihan pekerjaan yang sesuai dengan kepribadian siswa.

Berdasarkan peningkatan skor tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan karir John Holland efektif dalam membantu siswa mengambil keputusan karir. Secara keseluruhan penelitian ini sudah dilaksanakan sesuai dengan teori dan semaksimal mungkin. Dari hasil analisis angket, observasi dan penilaian hasil layanan. Maka dapat dinyatakan hipotesis penelitian ini “Efektifitas bimbingan karir John Holland dalam membantu pengambilan keputusan karir (Career Decision Making) di MAN 3 Medan” Tahun ajaran 2018/2019 dapat diterima. Artinya Bimbingan karir John Holland Efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa.

5. Hasil observasi

Observasi ini dilakukan oleh peneliti selama 4 kali pertemuan yaitu pada siklus I dan II dilakukan saat memberikan materi dalam bimbingan karir pada siswa, dimana siswa menjadi objek penelitian. Adapun hasil observasi yang diperoleh peneliti adalah kemampuan mengambil keputusan siswa meningkat setelah pemberian bimbingan karir selama 4 kali pertemuan. Dari 20 siswa yang diberikan bimbingan karir, terdapat 3 siswa yang masih mendapat skor rendah pada siklus satu, namun pada siklus II skor siswa tersebut mengalami perubahan

yang signifikan dan siswa dengan skor sedang pun meningkat, hingga pada siklus ini keberhasilan sudah mencapai 80% atau bisa disebut kategori berhasil hingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus III.

Observasi juga dilakukan peneliti dengan cara memberikan lembar evaluasi kepada siswa. Lembar evaluasi tersebut berisi 3 butir pertanyaan, contoh butir pertanyaan dari lembar evaluasi tersebut adalah sebagai berikut:

1. Apa kesanmu selama 4 kali pertemuan mengikuti konseling karir John Holland? Sesi mana yang paling berkesan menurutmu?
2. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah 4 kali pertemuan mengikuti konseling Karir Holland?
3. Berikan pendapat ataupun saran untuk mengembangkan konseling karir selanjutnya.

Berdasarkan lembar evaluasi tersebut, banyak siswa yang memberikan respon positif terhadap materi yang telah disampaikan. Pada pertanyaan butir pertama, umumnya siswa antusias mengikuti siklus II pada pertemuan I dan II. Mereka mengatakan dengan adanya kegiatan tersebut sangat membantu mereka dalam menentukan keputusan karir yang akan dipilihnya kelak.

Pada butir pertanyaan kedua, umumnya siswa juga merespon positif dengan mengatakan bahwa mereka lebih tau tentang apa yang harus dilakukan kedepannya untuk mencapai karir yang sesuai dengan minat, kemampuan dan kepribadian yang mereka miliki. Untuk pertanyaan butir ketiga umumnya siswa berpendapat untuk membantu siswa menentukan pekerjaan apa yang akan mereka pilih kedepannya.

Dari pendapat-pendapat yang umumnya dikemukakan siswa peneliti menyimpulkan bahwa terdapat respon positif yang diberikan siswa terhadap materi yang telah disampaikan, meskipun masih ada beberapa siswa yang berpendapat dengan asal atau tidak memperdulikan materi yang disampaikan dan itu hanya sebagian kecil saja.

6. Pembahasan hasil penelitian

Bimbingan dan konseling juga memiliki peran penting terhadap pemilihan karir siswa, peran tersebut adalah upaya membantu siswa untuk lebih mengembangkan potensi yang dimiliki siswa, menyesuaikan diri dengan lingkungan karena lingkungan yang nyaman dan cocok akan mendukung siswa untuk merencanakan karir di masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa untuk merencanakan karir di masa depannya. Maka bimbingan dan konseling diharapkan bisa lebih membantu siswa merencanakan karirnya dengan cara mengembangkan potensi yang dimilikinya sesuai dengan minat ataupun bakat siswa tersebut.

Pelaksanaan teori John Holland ini berkaitan dengan pemilihan karir siswa sesuai dengan materi yang disampaikan pada saat penelitian. Penelitian yang dilakukan berkaitan dengan pembinaan kepribadian yang ada dalam teori Holland dengan berbagai tipe kepribadian yang bertujuan agar siswa dapat memahami dan mengenal tipe kepribadian yang ada pada dirinya untuk memilih karir di masa depan dengan karir yang sesuai dengan pekerjaan yang sesuai dengan tipe kepribadian siswa tersebut. Teori Holland ini juga dapat dilihat dari minat dan prinsip kepribadian yang dipengaruhi dengan lingkungan dan faktor lainnya.

Sebelum dilaksanakan bimbingan karir John Holland pada kelas X MIA 4 siswa masih belum begitu memahami tentang karir, terlebih tentang pengambilan keputusan karir. Dapat dilihat dari sikap siswa yang kurang peduli ketika peneliti menjelaskan tentang karir yang menanyakan mengenai apa itu karir. Umumnya siswa hanya menjelaskan bahwa karir adalah suatu pekerjaan, ada pula siswa yang mengatakan bahwa karir adalah hobi, cita-cita atau minat.

Penelitian ini memiliki beberapa tahap, yaitu 1 pra siklus dan 2 siklus dengan 2 pertemuan setiap siklusnya yang dilaksanakan untuk mencapai keberhasilan penelitian. Pada tahap pra siklus, ditemukan 10 siswa dengan kategori skor rendah dan 31 siswa kategori sedang. Di tahap ini siswa masih belum diberi tindakan, peneliti hanya menjelaskan pemahaman dasar mengenai bimbingan karir. Respon siswa saat itu masih hanya memerhatikan tanpa merespon secara aktif. Mereka masih acuh dengan apa yang disampaikan oleh peneliti.

Di siklus pertama mulai ada sedikit perubahan, 1 siswa skor kategori rendah dan 19 siswa skor sedang serta terdapat 11 siswa yang mengalami perubahan pada skor. Di tahap ini skor keseluruhan siswa hanya mencapai 55% dan itu belum mencukupi kategori keberhasilan. Pada siklus ini, dapat dilihat bahwa pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan karir sudah mulai baik. Hal ini dikarenakan beberapa siswa mulai menunjukkan antusiasnya dalam mengemukakan keinginan, cita-cita serta potensi yang dimilikinya. Namun karena belum mencapai target 75%, peneliti melakukan siklus selanjutnya untuk lebih memaksimalkan hasil penelitian ini. setelah berdiskusi dengan guru BK, peneliti menginformasikan kembali pada siswa untuk pertemuan selanjutnya.

Maka peneliti melanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu siklus II, pada tahap ini siswa mengalami perubahan yang cukup signifikan dengan skor sedang 8 siswa dan skor kategori tinggi mencapai 12 orang dan siswa yang mengalami perubahan sebanyak 16 siswa. Skor tersebut mencapai 80 % dan sudah mencapai kategori keberhasilan dalam penelitian. Pada siklus ke II ini, umumnya siswa mulai aktif berpartisipasi dalam kegiatan penelitian ini. Siswa sangat antusias dengan materi yang peneliti berikan. Selain itu, peneliti memang memberikan materi dengan alat peraga yang membuat siswa dapat lebih fokus dengan materi yang peneliti sampaikan.

Dengan bantuan alat peraga yang telah peneliti siapkan, peneliti sangat terbantu dalam penyampaian materi yang membuat dinamika di kelas tersebut. siswa dapat lebih memahami bahwa dalam penentuan karir sebaiknya sesuai dengan minat dan potensi yang dimilikinya. Karena, karir yang sesuai dengan minat dan potensi diri seseorang akan dijalani dengan senang hati dan akan lebih dinikmati ketika dilakukan. Berbeda dengan pekerjaan yang umumnya seseorang melakukannya hanya karena tuntutan tanpa didasari kesenangan saat melakukannya.

Dengan adanya penelitian teori Holland yang dilaksanakan pada siswa efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa dan dapat membantu siswa memutuskan karir sesuai dengan kepribadian dan lingkungan yang mempengaruhi karir dimasa depan siswa. Melalui teori ini siswa mampu mengenali dan mengetahui dirinya sehingga dapat berkembang untuk kebutuhan masa depannya. Berdasarkan hasil penelitian ini pula, siswa sudah mampu mengambil keputusan untuk arah karir kedepannya.

BAB V

PENUTUP

C. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan bimbingan karir John Holland efektif dalam membantu pengambilan keputusan karir siswa kelas X MIA 4 MAN 3 Medan.

Kesimpulan di atas diperoleh setelah diadakannya pra siklus, siklus I dan Siklus II pada penelitian. Hasil angket pengambilan keputusan karir siswa sebelum diberikan bimbingan karir John Holland hanya 50%, hal ini menandakan masih rendahnya pemahaman siswa mengenai pengambilan keputusan karir.

Pada Siklus I yaitu setelah diberi layanan bimbingan karir Holland terdapat perubahan namun masih rendahnya pemahaman siswa mengenai karir dan pengambilan keputusan karir, hal ini dapat dilihat dari skor yang diperoleh dari angket yang telah diberikan peneliti. Skor yang diperoleh siswa umumnya kategori sedang namun presentase skor keseluruhan hanya 55%, karena kriteria keberhasilan yang telah ditetapkan adalah 75% maka dapat disimpulkan bahwa pada siklus I ini belum berhasil.

Adapun pada Siklus II, setelah diberikan kembali bimbingan karir Holland yang lebih mendalam, terdapat peningkatan presentase nilai yang cukup signifikan yaitu 80%. Presentase nilai pada siklus dapat dikatakan telah mencapai target 75%.

D. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dikemukakan sebelumnya dari kesimpulan di atas, maka saran dari peneliti yaitu sebagai berikut :

1. Bagi sekolah MAN 3 Medan untuk lebih memberi dukungan kepada bagian Bk agar kegiatan-kegiatan Bk dapat terlaksana dengan efektif dan mendapatkan hasil yang

maksimal. Dengan dukungan seperti fasilitas yang memadai, maka proses konseling akan berjalan lebih efektif kedepannya

2. Bagi guru pembimbing agar tidak terlalu kaku pada siswa, karena terciptanya hubungan yang baik dengan siswa dapat membantu kelancaran proses Bk kedepannya. Selain itu, guru Bk sebaiknya menyediakan jadwal khusus bagi setiap kelas untuk bimbingan karir, agar siswa dapat merencanakan dengan baik mengenai karir yang akan dipilihnya setelah tamat dari SMA.
3. Bagi siswa agar lebih percaya dengan kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Mengenali diri, potensi serta mengetahui minat yang dimiliki. Karena hal tersebut dapat membantu kita fokus dengan apa yang dilakukan kedepannya, terlebih dalam hal penentuan karir.
4. Bagi peneliti sendiri untuk dapat mempraktekkan apa yang telah disampaikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Majah, Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu. 1993. *Tarjamah Sunan Ibnu Majah*. Terj. Abdullah Shonhaji. Semarang: Asy Syifa.
- Al-Mizzi, Jamal al-Din Abi al-Hajjaj Yusuf Ibn al-Zaki. 1403. Kitab “*Tahdzibul Kamal fi Asma’ al-Rijal.*”. Beirut: Muassasat Ar-Risalah.
- Amundson, Norman E. 2016. *Elemen-elemen Penting dalam konseling karir (berbagai proses dan teknik)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Arikunto. 2006. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsini. 2010. *Prosedur Penelitian*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arifin, Zainal. 2014. *Tafsir Inspirasi*. Jakarta: Ikrar Mandiri Abadi.
- Atmosudirjo, Prajudi. 1982. *Pengambilan keputusan (Decision Making)*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- As-Suyuthi, Imam Jalaludin Al-Mahali. 2008. *Tafsir Jalalain Jilid 2*. Bandung: Sinar Baru Algensindo
- Depdikbud. 1992. *Himpunan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia bidang pendidikan dan kebudayaan*. Dokumen keluaran sekretariat jenderal, Depdikbud.
- Departemen Agama RI. 2011. *Al-Qur’an dan Terjemahan*. Tangerang: Kalim.
- Gani. Ruslan A. 1987. *Bimbingan Karir*. Bandung : Angkasa.
- Hidayat, Dede Rahmat. Badrujaman, Aip. 2012. *Penelitian Tindakan Dalam Bimbingan Konseling*. Jakarta: PT Indeks.
- Hurlock, Elisabeth B. 2009. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Rentang Kehidupan (Edisi 5)*. Jakarta: Erlangga.
- Iffah, Farida Nur. 2012. *Naskah Publikasi: pelatihan efikasi diri untuk meningkatkan kemampuan pengambilan keputusan karir siswa SMA*. Surakarta : Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Irianto, Agus. 2007. *Statistika Konsep Dasar Dan Aplikasinya*. Jakarta: Kencana.
- Luddin, Abu Bakar M. 2009. *Kinerja Kepala Sekolah Dalam Kegiatan Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Ciptapustaka Media Perintis.

- Manhiru, Mohammad. 1988. T. *Pengantar bimbingan dan konseling Karir*. Jakarta: Depdikbud
- Munandir. 1996. *Program Bimbingan Karir Di Sekolah*. Jakarta: Depdikbud
- Nauta, Margaret M. 2010. "The Development, Evolution and status of Holland's Theory of Vocasional Personalities: Reflections and Future Directions for Counseling Psychology," *journal of Counseling Psychology*, No. 1, 11-12
- Nathan, Robert. Hill, Lihan. 2012. *Konseling Karir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Ridwan. 2012. *Penelitian Bimbingan dan Konseling*. Bandung: Alfabeta.
- Rosmala, Dewi. 2013. *Profesionalisasi Guru Bk Melalui PTBK*. Medan: Unimed Press
- Salim. 2011. *Penelitian Tindakan kelas (Teori dan Aplikasi Bagi Mahasiswa, guru Mata Pelajaran Umum dan pendidikan agama Islam di Sekolah*. Medan: Perdana Publishing.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharman, Wahid. 2016. *Minat Karir Holland*. Bengkulu: UNIHAZ
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan karir di sekolah-sekolah*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Syahrum. Salim. 2009. *Metode Penelitian kuantitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Tuti, Meiri Dias. Tjahjono, Evy. Kartika, Aniva. 2006. *Pola Pengambilan keputusan karir siswa berbakat intelektual*. Anima: Indonesia psychology Journal. Vol. 22, No. 1, 58-73
- Tohirin. 2013. *Bimbingan dan Konseling di Sekolah dan Madrasah (Berbisnis Integrasi)*, Jakarta: Raja Grafindo.
- Wiriatmadja, Rochiati. 2012. *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Walgito, Bimo. 2010. *Bimbingan + Konseling (studi & karir)*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Widyastuti, Retno Juli. 2013. *Pengaruh Self Efficacy dan dukungan sosial keluarga terhadap kemantapan pengambilan keputusan karir siswa*. Jurnal Pendidikan. Vol 03 No. 01, 231-238.
- Yusuf, Syamsu. 2011. *Psikologi Perkembangan Anak & Remaja*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

SKALA KARIR DECISION MAKING

Nama :

Tanggal pengisian :

Pekerjaan orangtua :

Jenis kelamin :

No. Hp :

PETUNJUK Pengerjaan :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan kondisi masing-masing saat ini
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar ketika menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi yang teman-teman alami.
4. Pilih salah satu dari lima alternatif jawaban berikut dengan memberi tanda (X) pada kolom jawaban yang teman-teman pilih. Adapun pilihan dari jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

CS : Cukup sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

-----*Selamat mengerjakan*-----

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya sudah mengetahui dengan pasti bakat, minat dan kemampuan ketika memilih karir saya nanti					
2	Saya mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan diri saya untuk pertimbangan karir yang akan saya pilih nanti					
3	Saya belum menentukan karir apa yang akan saya pilih nanti					
4	Saya sudah memilih dengan mantap karir yang akan saya pilih					
5	Saya telah membekali diri dengan banyak pengetahuan terkait dengan karir yang akan saya pilih					
6	Saya tidak dapat memilih sendiri karir yang akan saya pilih					
7	Saya sudah menentukan beberapa pilihan jenis pekerjaan yang sesuai minat saya					
8	Saya tidak bisa menentukan beberapa pilihan jenis pekerjaan yang sesuai minat saya					
9	Saya akan memilih pekerjaan dengan asal tanpa pertimbangan					
10	Saya sudah mengetahui berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai minat saya					
11	Saya tidak tahu tentang pekerjaan apa yang bisa saya lakukan setelah lulus					
12	Saya tidak tahu apa yang membuat saya belum memiliki pilihan pekerjaan yang sesuai minat saya					
13	Saya sudah mengetahui banyak hal tentang pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
14	Saya tidak tahu harus berbuat apa ketika mengalami kendala dalam pemilihan pekerjaan nanti					
15	Saya bingung manfaat apa yang akan saya peroleh					

	jika memilih pekerjaan tertentu					
16	Saya merasa tidak perlu diskusi dengan keluarga tentang pekerjaan apa yang akan saya pilih nanti					
17	Saya mengumpulkan informasi yang berkaitan dengan pekerjaan yang akan saya pilih dari lembaga-lembaga yang menyediakan informasi mengenai hal tersebut					
18	Saya merasa kurang mantap ketika akan menentukan pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
19	Saya malas mencari info tentang pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
20	Saya sudah membuat strategi untuk mencapai pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
21	Saya sudah bisa menghubungkan antara pekerjaan yang akan saya pilih nanti dengan minat saya sehingga akan menjadi karir kedepannya					
22	Saya belum bisa menghubungkan pekerjaan apa yang sesuai dengan diri saya					
23	saya belum memikirkan bagaimana cara mencapai pekerjaan yang saya inginkan					
24	Saya percaya diri ketika mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan tertentu					
25	Saya sudah berkomitmen dengan pekerjaan apa yang saya pilih nanti					
26	Saya belum berkomitmen dengan pekerjaan apa yang saya pilih nanti					
27	Saya berusaha mencari solusi atas kendala yang saya alami dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan nanti					

SKALA KARIR DECISION MAKING

Nama :

Tanggal pengisian :

Pekerjaan orangtua :

Jenis kelamin :

No. Hp :

PETUNJUK Pengerjaan :

1. Baca dan pahami setiap pernyataan
2. Jawablah pernyataan sesuai dengan kondisi masing-masing saat ini
3. Tidak ada jawaban yang salah, semua jawaban dianggap benar ketika menjawab dengan jujur sesuai dengan kondisi yang teman-teman alami.
4. Pilih salah satu dari lima alternatif jawaban berikut dengan memberi tanda (X) pada kolom jawaban yang teman-teman pilih. Adapun pilihan dari jawaban tersebut adalah:

SS : Sangat Sesuai

S : Sesuai

CS : Cukup sesuai

TS : Tidak Sesuai

STS : Sangat Tidak Sesuai

-----*Selamat mengerjakan*-----

No	PERNYATAAN	PILIHAN				
		SS	S	CS	TS	STS
1.	Saya sudah mengetahui dengan pasti bakat, minat dan kemampuan ketika memilih karir saya nanti					
2	Saya mengetahui tentang kelebihan dan kekurangan diri saya untuk pertimbangan karir yang akan saya pilih nanti					
3	Saya belum menentukan karir apa yang akan saya pilih nanti					
4	Saya sudah memilih dengan mantap karir yang akan saya pilih					
5	Saya telah membekali diri dengan banyak pengetahuan terkait dengan karir yang akan saya pilih					
6	Saya tidak dapat memilih sendiri karir yang akan saya pilih					
7	Saya sudah menentukan beberapa pilihan jenis pekerjaan yang sesuai minat saya					
8	Saya tidak bisa menentukan beberapa pilihan jenis pekerjaan yang sesuai minat saya					
9	Saya sudah mengetahui berbagai pilihan pekerjaan yang sesuai minat saya					
10	Saya tidak tahu tentang pekerjaan apa yang bisa saya lakukan setelah lulus					
11	Saya tidak tahu apa yang membuat saya belum memiliki pilihan pekerjaan yang sesuai minat saya					
12	Saya sudah mengetahui banyak hal tentang pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
13	Saya tidak tahu harus berbuat apa ketika mengalami kendala dalam pemilihan pekerjaan nanti					
14	Saya bingung manfaat apa yang akan saya peroleh jika memilih pekerjaan tertentu					
15	Saya merasa tidak perlu diskusi dengan keluarga					

	tentang pekerjaan apa yang akan saya pilih nanti					
16	Saya merasa kurang mantap ketika akan menentukan pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
17	Saya malas mencari info tentang pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
18	Saya sudah membuat strategi untuk mencapai pekerjaan yang akan saya pilih nanti					
19	Saya sudah bisa menghubungkan antara pekerjaan yang akan saya pilih nanti dengan minat saya sehingga akan menjadi karir kedepannya					
20	Saya belum bisa menghubungkan pekerjaan apa yang sesuai dengan diri saya					
21	saya belum memikirkan bagaimana cara mencapai pekerjaan yang saya inginkan					
22	Saya percaya diri ketika mengambil keputusan untuk memilih pekerjaan tertentu					
23	Saya sudah berkomitmen dengan pekerjaan apa yang saya pilih nanti					
24	Saya belum berkomitmen dengan pekerjaan apa yang saya pilih nanti					
25	Saya berusaha mencari solusi atas kendala yang saya alami dalam pengambilan keputusan dalam pekerjaan nanti					

LEMBAR EVALUASI KONSELING KARIR HOLLAND

NAMA :

JENIS KELAMIN :

KELAS :

1. Apa kesanmu selama 3 kali pertemuan mengikuti konseling karir Holland ? Sesi mana yang paling berkesan menurutmu ?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

2. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah 5 kali pertemuan mengikuti konseling karir Holland?

.....
.....
.....
.....
.....
.....
.....

3. Berikan pendapat ataupun saran untuk pengembangan konseling karir selanjutnya!

.....
.....
.....
.....
.....
.....

LAMPIRAN 5

RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS X MIA 4 MAN 3 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2017/2018 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 20 Siswa kelas X MIA 4
4. Pelaksanaan/petugas : Rini Safriani (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal pelaksanaan : Kamis, 11 April 2018
2. Waktu : Sesuai jadwal
3. Jam Pelayanan : 13.20-13.60
4. Volume Waktu : 1 X 40 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang kelas X MIA 4

C. MATERI LAYANAN

1. Tema :

- Pengenalan bimbingan karir
- Mengenal diri

2. Sub Tema :

- Pengertian, Tujuan dan Fungsi Bimbingan karir.
- Pemahaman terhadap diri sendiri.

D. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

1. Siswa memahami mengenai pentingnya pemahaman tentang karir.
2. Siswa mengenali dirinya lebih jauh dan mengetahui bagaimana penilaian atau pandangan orang terhadap dirinya.

E. METODE DAN TEKNIK : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab.

1. Jenis layanan : layanan informasi dan bimbingan karir
2. Kegiatan Pendukung : Ice Breaking

F. SARANA

1. Media : Papan Tulis
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas

G. KEGIATAN LAYANAN :

1. Pembukaan
 - Salam pembukaan.

- Perkenalan.
- Menyampaikan kontrak pertemuan.
- Doa.

2. Inti

- Menyampaikan penjelasan dasar mengenai karir.
- Menyampaikan materi mengenai mengenali diri dengan sarana pendukung kertas yang digunakan untuk menuliskan kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap siswa.
- Kemudian menukar dengan 2 teman sekitarnya.
- Setelah lembar tersebut ditukar, akan dikembalikan pada siswa pemilik kertas.
- Peneliti menyampaikan tujuan dilakukannya hal tersebut sebagai bahan mengenali diri mereka masing-masing dan untuk mengevaluasi kelebihan dan kekurangan yang dimiliki setiap siswa.

3. Penutup

- Menyampaikan bahwa pertemuan sudah hampir selesai sesuai kesepakatan di awal pertemuan
- Memberikan hambaran untuk pertemuan selanjutnya
- Menutup pertemuan dengan kata-kata yang bersifat membangun siswa dan tidak lupa mengucapkan salam kembali.

H. SASARAN LAYANAN : Siswa kelas X MIA 4

I. WAKTU PELAKSANAAN : 2 x 30 menit

J. TEMPAT PELAKSANAAN : Ruang Kelas X MIA 4

K. SUMBER / BAHAN ALAT : Papan Tulis, Spidol, Kertas dan Pena.

L. PENYELENGGARAAN LAYANAN : Guru BK

M. PIHAK YANG TERLIBAT : Siswa

N. ALAT PERLENGKAPAN : Kertas dan Pena

O. PENILAIAN :

- a. Laiseg : mengamati siswa selama mengikuti kegiatan layanan dan partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan
- b. Laijapen : pemahaman tentang mengenali kelebihan dan kekurangan pada diri siswa sebagai evaluasi diri.
- c. Laijapan : memberikan bimbingan karir, bekerjasama dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan kepribadian siswa setelah mengikuti layanan

P. CATATAN KHUSUS : menyimak dan memahami

Q. TINDAK LANJUT :

- Evaluasi
- Kompetensi
- Usaha
- Kesungguhan

Medan, April 2018

Guru BK

RINI SAFRIANI

RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING
KELAS X MIA 4 MAN 3 MEDAN
TAHUN AJARAN 2017/2018

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2017/2018 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 20 Siswa kelas X MIA 4
4. Pelaksanaan/petugas : Rini Safriani (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal pelaksanaan : Kamis, 19 April 2018
2. Waktu : Sesuai Jadwal
3. Jam Pelayanan : 13. 20 – 13.60 WIB
4. Volume Waktu : 1 X 40 menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang kelas X MIA 4

C. MATERI LAYANAN

1. Tema :

- Potensi dan cita-cita

2. Sub Tema :

- Pemahaman tentang potensi diri dan cita-cita yang akan diwujudkan

D. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

1. Siswa memahami potensi yang mereka miliki.
2. Memotivasi siswa untuk memiliki banyak mimpi dan berusaha untuk mewujudkannya.

E. METODE DAN TEKNIK : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab.

1. Jenis layanan : layanan informasi
2. Kegiatan Pendukung : Ice Breaking

F. SARANA

1. Media : Papan Tulis
2. Perlengkapan : Pena dan Kertas

G. KEGIATAN LAYANAN :

1. Pembukaan

- Salam pembukaan.
- Perkenalan.
- Menyampaikan kontrak pertemuan.

- Doa.

2. Inti

- Menyampaikan penjelasan mengenai potensi diri dan cita-cita.
- Menampilkan video motivasi tentang potensi diri..
- Memberi intruksi pada siswa untuk menyediakan kertas untuk ice breaking.
- Siswa diminta untuk menuliskan minimal 20 cita-cita mereka, cara mewujudkan cita-cita tersebut dan tokoh yang menjadi inspirasi mereka.
- Memberi kesempatan siswa untuk membacakannya di depan kelas.
- Peneliti menyampaikan tujuan dilakukannya hal tersebut agar siswa lebih percaya diri dan mengenali potensi yang mereka miliki. Juga memotivasi siswa untuk memiliki cita-cita dan berusaha mewujudkannya.

3. Penutup

- Menyampaikan bahwa pertemuan sudah hampir selesai sesuai kesepakatan di awal pertemuan
- Memberikan hambaran untuk pertemuan selanjutnya
- Menutup pertemuan dengan kata-kata yang bersifat membangun siswa dan tidak lupa mengucapkan salam kembali.

H. SASARAN LAYANAN : Siswa kelas X MIA 4

I. WAKTU PELAKSANAAN : 2 x 30 menit

J. TEMPAT PELAKSANAAN : Ruang Kelas X MIA 4

K. SUMBER / BAHAN ALAT : Papan Tulis, Spidol, Kertas dan Pena.

L. PENYELENGGARAAN LAYANAN : Guru BK

M. PIHAK YANG TERLIBAT : Siswa

N. ALAT PERLENGKAPAN : Kertas dan Pena

O. PENILAIAN :

- d. Laiseg : mengamati siswa selama mengikuti kegiatan layanan dan partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan
- e. Laijapen : pemahaman tentang mengenali potensi dan cita-cita.
- f. Laijapan : memberikan bimbingan karir, bekerjasama dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan kepribadian siswa setelah mengikuti layanan

P. CATATAN KHUSUS : menyimak dan memahami

Q. TINDAK LANJUT :

- 1. Evaluasi
- 2. Kompetensi
- 3. Usaha
- 4. Kesungguhan

Medan, April 2018

Guru BK

RINI SAFRIANI

RENCANA PELAKSANAAN

LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

KELAS X MIA 4 MAN 3 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2017/2018 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 20 Siswa kelas X MIA 4
4. Pelaksanaan/petugas : Rini Safriani (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal pelaksanaan : Kamis, 26 April 2018
2. Waktu : Sesuai Jadwal
3. Jam Pelayanan : 14.00 – 14.55 WIB
4. Volume Waktu : 1 X 45 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang kelas X MIA 4

C. MATERI LAYANAN

1. Tema :

- Bimbingan Karir John Holland

2. Sub Tema :

- Pemahaman mengenai kepribadian dan minat yang sesuai dengan karir.

D. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

1. Siswa memahami kepribadian karir dan minat yang mereka miliki.
2. Memotivasi siswa untuk menentukan karir dan menyesuaikan dengan kepribadian serta minat yang mereka miliki.

E. METODE DAN TEKNIK : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab.

1. Jenis layanan : layanan informasi dan bimbingan karir
2. Kegiatan Pendukung : Ice Breaking

F. SARANA

1. Media : Papan Tulis dan alat peraga (amplop karir dan wayang karir)
2. Perlengkapan : Pena, kertas, spidol, dan karton.

G. KEGIATAN LAYANAN :

1. Pembukaan
 - Salam pembukaan.
 - Perkenalan.
 - Menyampaikan kontrak pertemuan.
 - Doa.
2. Inti
 - Peneliti menyiapkan alat peraga yang akan digunakan yaitu karton dengan amplop karir yang berisi 6 kepribadian dan lingkungan karir berdasarkan Teori Holland dan menyiapkan wayang karir yang nantinya akan dipilih dan diisi nama-nama kelompok.

- Selanjutnya Menyampaikan penjelasan mengenai bimbingan karir Holland.
- Menyampaikan mengenai kepribadian karir sesuai Holland.
- Memberi intruksi pada siswa untuk membentuk 6 kelompok sesuai kepribadian karir Holland.
- Masing-masing ketua kelompok memilih amplop yang sudah disediakan dan memilih wayang karir yang akan mereka gunakan.
- Kemudian peneliti memberikan intruksi kepada setiap kelompok untuk mendiskusikan materi yang mereka dapat dari amplop karir dan akan menjelaskannya di depan kelas.
- Setelah setiap kelompok menjelaskan materinya, siswa dari kelompok lain dipersilahkan untuk bertanya pada kelompok yang melakukan presentase. Setelah tanya jawab selesai, peneliti menjelaskan lebih dalam mengenai materi yang telah disampaikan.
- Kegiatan ini dikukan agar siswa dapat lebih memahami kepribadian karir mereka dan lebih memotivasi untuk pengambilan keputusan karir.

3. Penutup

- Menyampaikan bahwa pertemuan sudah hampir selesai sesuai kesepakatan di awal pertemuan
- Memberikan gambaran untuk pertemuan selanjutnya
- Menutup pertemuan dengan kata-kata yang bersifat membangun siswa dan tidak lupa mengucapkan salam kembali.

H. SASARAN LAYANAN : Siswa kelas X MIA 4

I. WAKTU PELAKSANAAN : 2 x 30 menit

J. TEMPAT PELAKSANAAN : Ruang Kelas X MIA 4

K. SUMBER / BAHAN ALAT : Papan Tulis.

L. PENYELENGGARAAN LAYANAN : Guru BK

M. PIHAK YANG TERLIBAT : Siswa

N. ALAT PERLENGKAPAN : Kertas, pena, karton, dan spidol.

O. PENILAIAN :

1. Laiseg : mengamati siswa selama mengikuti kegiatan layanan dan partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan
2. Laijapen : pemahaman tentang mengenali potensi dan cita-cita.
3. Laijapan : memberikan bimbingan karir, bekerjasama dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan kepribadian siswa setelah mengikuti layanan

P. CATATAN KHUSUS : menyimak dan memahami

Q. TINDAK LANJUT :

1. Evaluasi
2. Kompetensi
3. Usaha
4. Kesungguhan

Medan, April 2018

Guru BK

RINI SAFRIANI

RENCANA PELAKSANAAN
LAYANAN BIMBINGAN DAN KONSELING

KELAS X MIA 4 MAN 3 MEDAN

TAHUN AJARAN 2017/2018

A. IDENTITAS SEKOLAH

1. Satuan pendidikan : Madrasah Aliyah Negeri 3 Medan
2. Tahun pembelajaran : 2017/2018 (Semester Genap)
3. Sasaran Layanan : 20 Siswa kelas X MIA 4
4. Pelaksanaan/petugas : Rini Safriani (Peneliti)
5. Pihak Terlibat : Guru BK

B. WAKTU DAN TEMPAT

1. Tanggal pelaksanaan : Kamis, 3 Mei 2018
2. Waktu : Sesuai jadwal
3. Jam Pelayanan : 14.00 – 15.00
4. Volume Waktu : 2 X 30 Menit
5. Spesifikasi Tempat Pelayanan : Ruang kelas X MIA 4

C. MATERI LAYANAN

1. Tema :
 - Lingkungan karir Holland
2. Sub Tema :

- Pemahaman mengenai lingkungan karir serta minat sesuai teori Holland.

D. TUJUAN/ ARAH PENGEMBANGAN

1. Siswa memahami lingkungan yang sesuai dengan arah karirnya.
2. Memotivasi siswa untuk merencanakan, menentukan atau mengambil keputusan karir sejak sekolah.

E. METODE DAN TEKNIK : Ceramah, Diskusi dan tanya jawab.

1. Jenis layanan : layanan informasi dan bimbingan karir
2. Kegiatan Pendukung : Angket

F. SARANA

1. Media : Papan Tulis
2. Perlengkapan : Papan tulis dan spidol

G. KEGIATAN LAYANAN :

1. Pembukaan
 - Salam pembukaan.
 - Perkenalan.
 - Menyampaikan kontrak pertemuan.
 - Doa.
2. Inti
 - Menjelaskan mengenai macam-macam lingkungan karir Holland.

- Melakukan diskusi dengan siswa mengenai lingkungan karir yang sesuai dengan diri siswa.
- Menjelaskan kepada siswa mengenai pilihan pekerjaan yang sesuai dengan lingkungan karir siswa.

3. Penutup

- Menyampaikan bahwa pertemuan sudah hampir selesai sesuai kesepakatan di awal pertemuan
- Menjelaskan pada siswa bahwa kegiatan akan berakhir.
- Menutup pertemuan dengan kata-kata yang bersifat membangun siswa dan tidak lupa mengucapkan salam kembali.

H. SASARAN LAYANAN : Siswa kelas X MIA 4

I. WAKTU PELAKSANAAN : 2 x 30 menit

J. TEMPAT PELAKSANAAN : Ruang Kelas X MIA 4

K. SUMBER / BAHAN ALAT : Papan Tulis.

L. PENYELENGGARAAN LAYANAN : Guru BK

M. PIHAK YANG TERLIBAT : Siswa

N. ALAT PERLENGKAPAN : Kertas & pena

O. PENILAIAN :

1. Laiseg : mengamati siswa selama mengikuti kegiatan layanan dan partisipasi siswa dalam memberikan tanggapan
2. Laijapen : pemahaman tentang mengenali lingkungan karir.
3. Laijapan : memberikan bimbingan karir, bekerjasama dengan wali kelas untuk mengetahui perkembangan kepribadian siswa setelah mengikuti layanan

P. CATATAN KHUSUS : menyimak dan memahami

Q. TINDAK LANJUT :

1. Evaluasi
2. Kompetensi
3. Usaha
4. Kesungguhan

Medan, April 2018

Guru BK

RINI SAFRIANI

DAFTAR HADIR KEGIATAN SIKLUS I PERTEMUAN I

NO	NAMA	JENIS KELAMIN	SIKLUS I		SIKLUS II	
			Pertemuan I	Pertemuan II	Pertemuan I	Pertemuan II
1.	Abdillah	L	✓	✓	✓	✓
2.	Aulia Aftika Arifin	P	✓	✓	✓	✓
3.	Dea Adilla Elisa	P	✓	✓	✓	✓
4.	Dessi Fadillah	P	✓	✓	✓	✓
5.	Dewi Harnum	P	✓	✓	✓	✓
6.	Dwi Azzahra	P	✓	✓	✓	✓
7.	Fachrur Rozi Suwardy	L	✓	✓	✓	✓
8.	Fadillah Septiani tarigan	P	✓	✓	✓	✓
9.	Fadilla maylani	P	✓	✓	✓	✓
10.	Fitri khoiri	P	✓	✓	✓	✓
11.	Hafiz thoriq	L	✓	✓	✓	✓
12.	Ibnu syawali	L	✓	✓	✓	✓
13.	Mawar putri	P	✓	✓	✓	✓
14.	M. andika dewatmoko	L	✓	✓	✓	✓
15.	Natasyah afrilla	P	✓	✓	✓	✓
16.	Putri muthia amri	P	✓	✓	✓	✓
17.	Putri sari maharani	P	✓	✓	✓	✓
18.	Rafli hidayatullah tanjung	L	✓	✓	✓	✓
19.	Syawla andina auliya	P	✓	✓	✓	✓
20.	Zuhratul husna	P	✓	✓	✓	✓

HASIL WAWANCARA DENGAN GURU BIMBINGAN DAN KONSELING MAN 3

MEDAN

Hari / tanggal wawancara : Selasa , 04 April 2018

Tempat wawancara : Ruang BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah Bimbingan Karir sudah pernah dilaksanakan di sekolah ini?	Bimbingan karir sudah pernah dilaksanakan di sekolah ini, namun yang melaksanakan bukan guru BK. Melainkan mahasiswa yang pernah melaksanakan PLKPLS di sekolah ini.
2.	Apakah guru BK pernah menerapkan Bimbingan Karir John Holland pada siswa?	Belum, karena memang basic saya psikologi jadi saya kurang memahami mengenai BK, Terlebih mengenai bimbingan karir Holland. Tapi ada kemungkinan akan dilaksanakan jika memang penelitian ini efektif bagi siswa.
3.	Bagaimana pemahaman siswa mengenai karir mereka?	Saya melihat siswa masih terlalu awan tentang karir, mereka masih bingung jika membahas tentang karir.
4.	Sebelumnya upaya apa yang dilakukan pihak BK untuk pemahaman karir siswa?	Memberikan arahan dan pengenalan pilihan pekerjaan pada siswa.
5.	Bagaimana respon atau tanggapan siswa mengenai upaya yang telah dilakukan?	Cukup baik dan antusias, mereka sangat merespon dengan baik.

DOKUMENTASI MAN 3 MEDAN



Gambar 1. Gerbang MAN 3 Medan



Gambar 2. Ruang guru MAN 3 Medan



Gambar 3. Beberapa Ruang Kelas di MAN 3 Medan



Gambar 4. Pra siklus⁴⁷



Gambar 5. Siklus I Pemberian materi⁴⁸



Gambar 6. Siklus I Pemberian materi⁴⁹

⁴⁷ Pra siklus validitas angket. Perkenalan, senin, 4 April 2018.

⁴⁸ Siklus 1, Pertemuan I. Pemberian materi pengenalan karir, Rabu, 11 April 2018.

⁴⁹ Siklus 1, Pertemuan I. Pemberian materi pengenalan karir, Rabu, 11 April 2018



Gambar 7. Siklus 1 pertemuan II⁵⁰



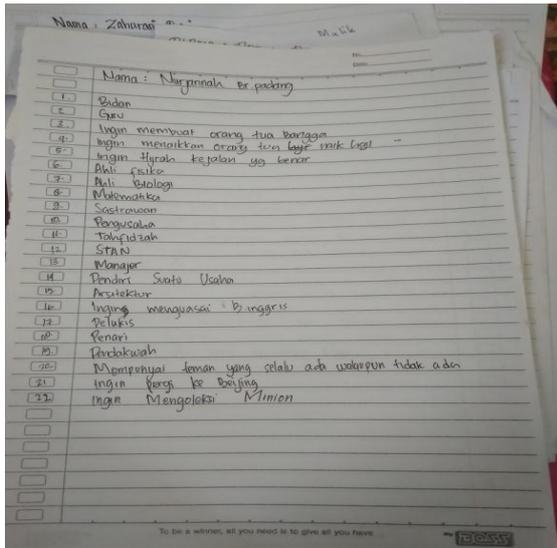
Gambar 8. Siklus I pertemuan II⁵¹



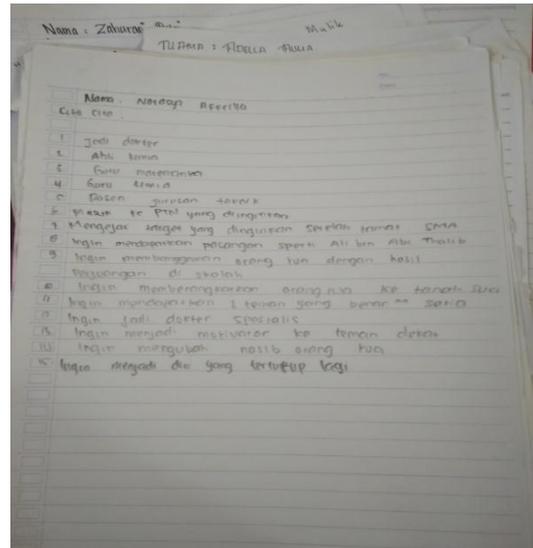
Gambar 9. Siklus I pertemuan II⁵²

⁵⁰ Siklus 1, pertemuan II. Pemberian angket. Kamis, 19 April 2018.

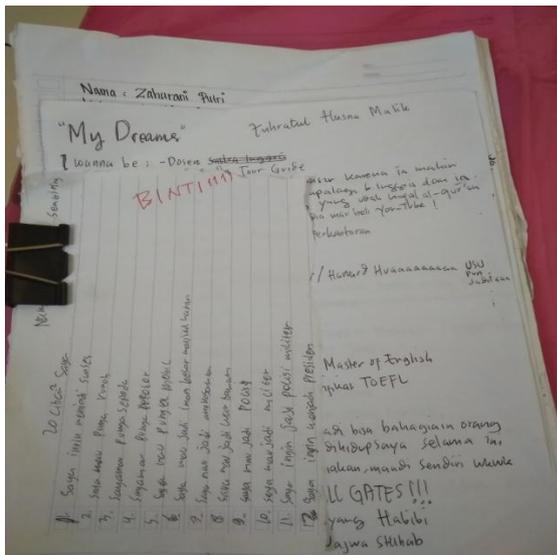
⁵¹ Siklus 1, pertemuan II. pemberian angket. Kamis, 19 April 2018. (2)



Gambar 10. Ice breaking siswa⁵³



Gambar 11. Ice breaking siswa⁵⁴



Gambar 12. Ice breaking siswa⁵⁵



Gambar 13. Ice breaking siswa⁵⁶

⁵² Siklus 1, pertemuan II. Pemberian materi potensi diri dan cita-cita. Kamis, 19 April 2018.
⁵³ Siklus 1, pertemuan II. Ice breaking cita-cita siswa. Kamis, 19 April 2018 (1)
⁵⁴ Siklus 1, pertemuan II. Ice breaking cita-cita siswa. Kamis, 19 April 2018 (2)
⁵⁵ Siklus 1, pertemuan II. Ice breaking cita-cita. Kamis, 19 April 2018.
⁵⁶ Siklus 1, pertemuan II. Ice breaking cita-cita siswa. Kamis, 19 April 2018 (3)



Gambar 14. Pemberian materi karir Holland⁵⁷



Gambar 15. Pemberian materi Karir Holland⁵⁸



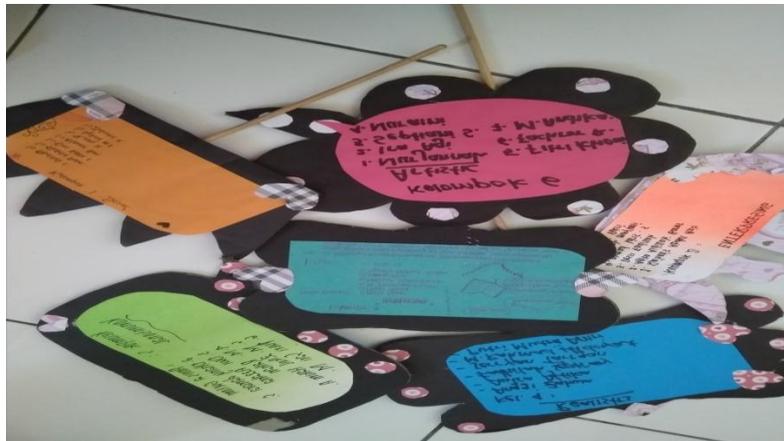
Gambar 16. Pembagian kelompok⁵⁹

⁵⁷ Siklus 2, pertemuan I. Pemberian Materi Karir Holland. Kamis, 26 April 2018. (1)

⁵⁸ Siklus 2, pertemuan I. Pemberian Materi Karir Holland. Kamis, 26 April 2018. (2)



Gambar 17. Pembagian kelompok⁶⁰



Gambar 18. Media / alat peraga⁶¹

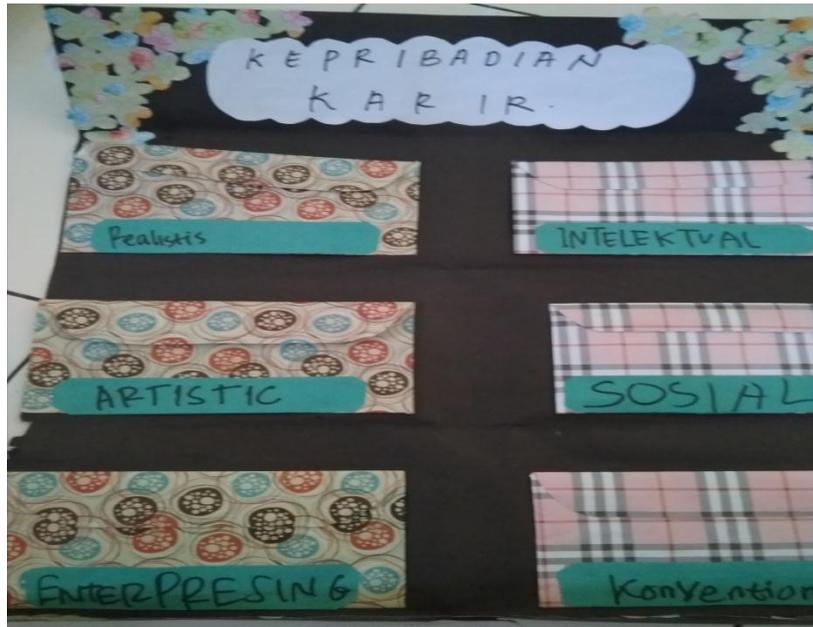


Gambar 19. Media / alat peraga⁶²

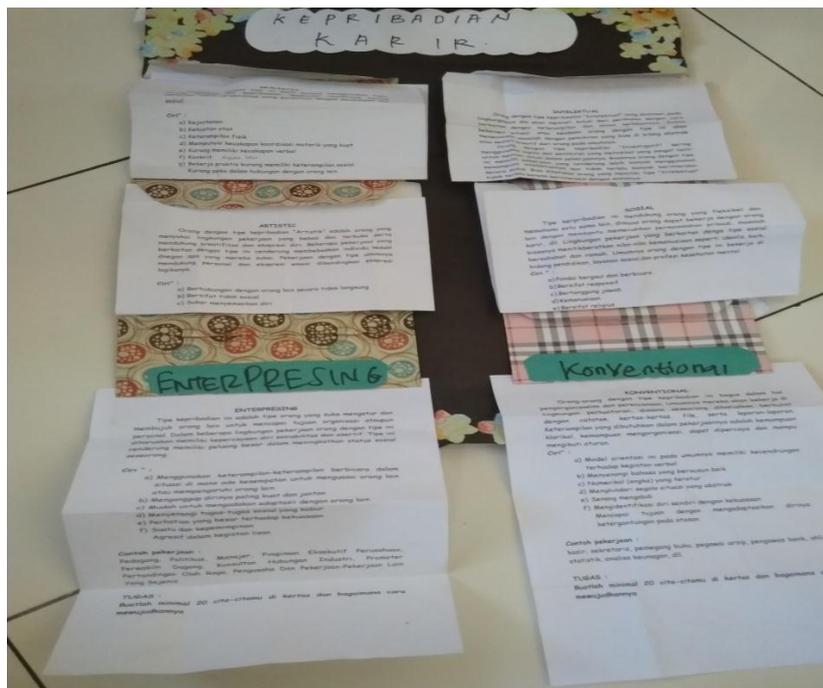
⁵⁹ Siklus 2, pertemuan I. Pembagian kelompok karir. Kamis, 26 April 2018. (1)

⁶⁰ Siklus 2, pertemuan I. Pembagian kelompok karir. Kamis, 26 April 2018. (2)

⁶¹ Siklus 2, pertemuan I. Media wayang karir. Kamis, 26 April 2018.



Gambar 18. Alat peraga⁶³



Gambar 19. Alat peraga⁶⁴

⁶² Siklus 2, pertemuan I. Media wayang karir. Kamis, 26 April 2018. (2)

⁶³ Siklus 2, pertemuan I. alat peraga kepribadian karir. Kamis, 26 April 2018. (1)

⁶⁴ Siklus 2, pertemuan I. alat peraga kepribadian karir. Kamis, 26 April 2018. (2)



Gambar 20. Pemberian materi ⁶⁵



Gambar 21. Pengisian angket ⁶⁶

⁶⁵ Siklus 2, pertemuan II. Pemberian materi . kamis, 3 Mei 2018.

⁶⁶ Siklus 2, pertemuan II. pengisian angket. kamis, 3 Mei 2018. (2)



Gambar 22. Pengisian lembar evaluasi⁶⁷

LEMBAR EVALUASI KONSELING KARIR HOLLAND

NAMA : Ania Afifa Atiqin
 JENIS KELAMIN : Perempuan
 KELAS : X MIA4

1. Apa kesanmu selama 3 kali pertemuan mengikuti konseling karir Holland ? Sesi mana yang paling berkesan menurutmu ?
 - menginspirasi dan membantu saya dalam mencari karir saya.
 - saya harus percaya
 - sesi yang bagus

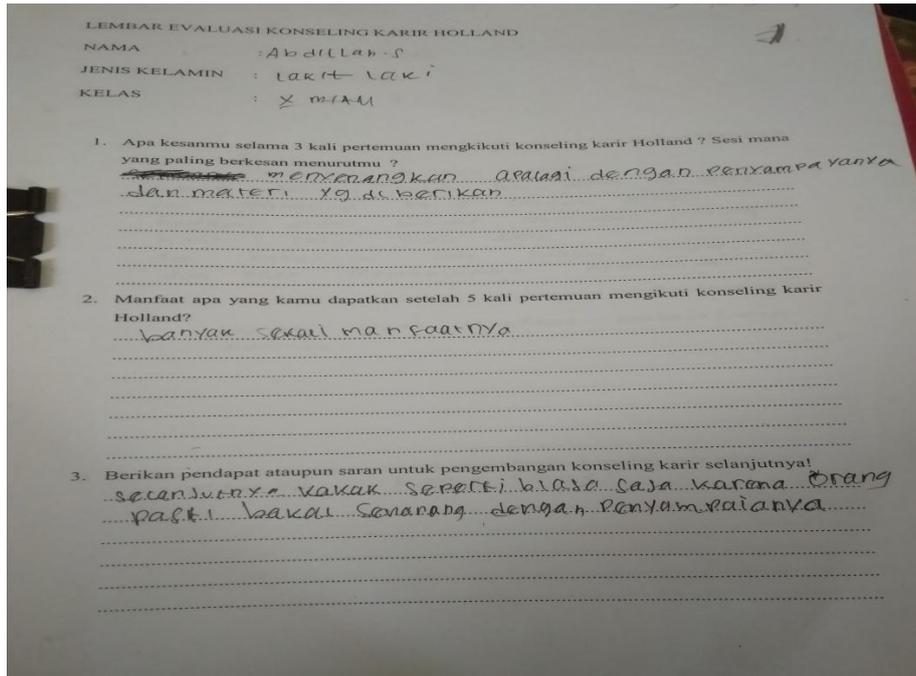
2. Manfaat apa yang kamu dapatkan setelah 5 kali pertemuan mengikuti konseling karir Holland?
 - membantu
 - menginspirasi
 - tau saya harus masuk mau mana
 - memotivasi saya dalam mencari pekerjaan kedepannya

3. Berikan pendapat ataupun saran untuk pengembangan konseling karir selanjutnya!
 - lebih semangat lagi ya dalam melakukan kegiatan ini
 - supaya lebih menarik lagi
 - dan semangat semangat + + + untuk mencapai karir

Gambar 23. Lembar evaluasi siswa⁶⁸

⁶⁷ Siklus 2, pertemuan II. Pengisian lembar evaluasi. Kamis, 3 Mei 2018.

⁶⁸ Siklus 2, pertemuan II. lembar evaluasi. Kamis, 3 Mei 2018.



Gambar 24. Lembar evaluasi siswa⁶⁹

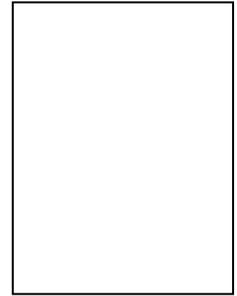


Gambar 25. Bersama siswa X MIA 4⁷⁰

⁶⁹ Siklus 2, pertemuan II. lembar evaluasi. Kamis, 3 Mei 2018.

⁷⁰ Kamis, 3 Mei 2018. Foto Bersama siswa kelas X MIA 4

BIODATA



A. Data diri

Nama Lengkap : Rini Safriani
No Ktp : 1272015706960001
T.Tanggal Lahir : P. Siantar, 17-06-1996
Jenis Kelamin : Perempuan
Keawarganegaraan : WNI
Status : Mahasiswa
Alamat Rumah : Jl. Jendral Ahmad Yani
RT/RW : -
Desa/Kelurahan : Asuhan
Kecamatan : Siantar Timur
Kabupaten : Simalungun
Alamat Domisili : -
Alamat E-Mail : -
No. Hp : 081362763627
Anak Ke dari : 2 dari 2 bersaudara

B. Riwayat Pendidikan

SD : Muhammadiyah 01 P. Siantar
SLTP : SMPN 1 P. Siantar
SLTA : SMKN 3 P. Siantar
SK. Ijazah : 012/H/HK2014

No. Ijazah : 0018400

C. Data Orang Tua

1. Ayah

Nama ayah : Alias Budiman
T. Tanggal Lahir : P. Siantar, 20-08-1960
Pekerjaan : Polisi
Pendidikan Terakhir : SMA
No. Hp : 081376728118
Gaji/Bulan : Rp. 3.500.000
Suku : Aceh

2. Ibu

Nama : Samsidar
T. Tanggal Lahir : P. Siantar, 30-12-1965
Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga
Pendidikan Terakhir : SD
No. Hp : -
Gaji/Bulan : -
Suku : Jawa

D. Data Perkuliahan

Jurusan : Bimbingan Konseling Islam
Stambuk : 2014
Tahun keluar : 2018
Dosen PA : Drs. Mahidin, M. Pd
Dosen SKK : Yenti Arsini, M. Pd
Tgl Seminar Proposal : 25 Maret 2018

Tgl Uji Komprehensif: 4 Mei 2018

Tgl Sidang Munaqasah: -

IP	: Sem I	: 3,45
	Sem II	: 3,50
	Sem III	: 3,60
	Sem IV	: 3,60
	Sem V	: 3,20
	Sem VI	: 3,33
	Sem VII	: 3,63
	KKN/PPL	: 4.00

IPK : 3,49

Pembimbing skripsi I : Irwan S. MA

Pembimbing skripsi II : Fatkhur Rohman, M.A

Judul Skripsi : Efektivitas Teori Karir John Holland Dalam Membantu Pengambilan Keputusan Karir(Career Decisison Making) di MAN 3 Medan

Saya Yang Bertandatangan

Rini Safriani

